

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI
INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN RT 24 RW 07 KELURAHAN 20 ILIR
DAERAH. II KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG**



SKRIPSI S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**

Oleh :

**Nama: Tri Nopika
Nim: 12210254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada YTh.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

DI_

Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

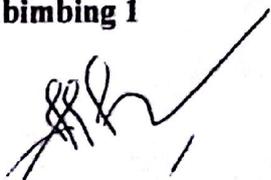
Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi ini yang berjudul "**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN RT 24 RW 07 KELURAHAN 20 ILIR DAERAH. II KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG**", yang ditulis oleh saudara Tri Nopika 12210254, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

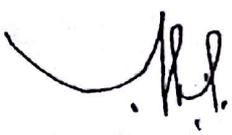
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Palembang, 16 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 195504241985032001


Drs. Kemas Mas'ud Ali, M. Pd
NIP. 196005312000031001

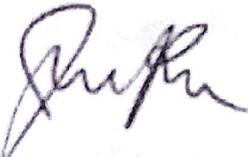
Skripsi Berjudul

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI
INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN RT 24 RW 07
KELURAHAN 20 ILIR DAERAH II KECAMATAN KEMUNING
PALEMBANG.**

**Yang ditulis oleh saudari Tri Nopika NIM 12210254
Telah dimunaqasyah dan di pertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, 29 Maret 2017**

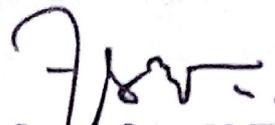
**Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi**

Ketua



**H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 2001**

Sekretaris



**Nyayu Soraya, S.Ag., M. Hum
NIP. 19761222 200312 2004**

**Penguji Utama : Dr.H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1002**



**Anggota Penguji : M. Hasbi, M. Ag
NIP. 19760131 200501 1002**



**Megesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M. Ag
NIP. 1971091119997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“dan jangan kamu memalingkan mukamu dari manusia(karena sombomng), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(QS.Luqman: 18)

“Tidak ada makanan yang dimakan oleh seseorang yang lebih baik dari pada hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud makam dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- **Ayah Juharni dan Ibunda Lilis Suryani tercinta, yang selalu mendoakanku, memberikan semangat dan dukungan kepadaku, kalianlah semangatku.**
- **Adik dan kakaku tersayang, Sepi Parling, Maya Sutri Ani, Ranti Pustika, Elvin Muchtar, yang selalu memberikan dukungan dan menghibur .**
- **Keponaan-keponaanku, April Lio Engga Azizki, Rayyan Amar Asmuni, Aqilla Faiza Tinnisa, Alliya Faiza Tinnisa, Ridha Oktaviani Citra, Riski.**
- **Sahabat-sahabatku semuanya yang telah memberikan bantuan baik fikiran maupun tenaganya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu**
- **Serta Almamaterkutercinta UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN RT 24 RW 07 KELURAHAN 20 ILIR DAERAH. II KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG”**. Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu istiqomah di jalan Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat sesuai dengan arahan dan harapan bersama. Namun, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kurang sempurnaan. Oleh karena itu, penulis juga menyadari bahwa berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing dan semua pihak, sehingga kelemahan dan kekurangan mampu diatasi dan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M.Sirozy, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Hj. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A Selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I. selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd. yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Para Penguji (Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku penguji 1 dan M. Hasbi, M.Ag selaku penguji II) yang telah memberikan masukan dan saran bagi perbaikan skripsi kami
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Keluarga Besar RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Ayah dan Ibu Juharni dan Lilis Suryani Tercinta serta adik dan kakaku tersayang (Sepi Parling, Maya Sutri Ani, Ranti Pustika, dan beserta suaminya Andes dan Riski, keponakan-keponakan ku Engga, Aqilla, Aliyah, Rayan dan Ridha, Citra). Tersayang terus memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'anya selama ini.
9. Guru-guruku di SD N 5 Ulu Musi, SMP N 2 Ulu Musi, SMA 2 Ulu Musi yang banyak berjasa kepadaku.
10. Sahabat-Sahabat ku di waktu kecil, waktu SMP dan SMA masa kuliah Susi Susanti, Fitri Arianti Vionita, Maryatu, Megawati safitri, Eliza.
11. Untuk merobi ku Desi Liana, beserta teman-teman mutarobi Nur Septiani, Nurul Hasanah, Siti, Septiani Rohayu, Riski, Mesi.
12. Teman-teman PAI angkatan 2012 seperjuangan yang selalu membantu dan selalu ada untukku.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan disana-sini untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Akhirnya rasa syukur tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah khazana bagi ilmu pengetahuan

Palembang, 29 Maret 2017
Penulis

Tri Nopika
Nim. 12210254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Definisi Operasional	21
I. Metodologi Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Jenis dan Sumber Data.....	23
3. Informasi Penelitian.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Teknik Analisis Data	26
J. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Orang Tua	30
B. Komunikasi Intrapersonal.....	34

C.Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intapersonal Anak.....	36
D. Pengertian Kepribadian Anak.....	48
F. Karakteristik Kepribadian Anak.....	50
E. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Intrapersonal Anak.....	52

BAB III GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN

A.Sejarah Singkat Berdirinya RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang.....	54
B. Keadaan Penduduk	55
C.Bahasa Komunikasi	56
D.Kondisi Pendidikan Anak-Anak di RT 24 RW 07	56
E. Kondisi Sosial dan Kondisi Agama	58
F. Sarana dan Prasarana RT 24 RW 07	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun di RT 24 RW07.....	64
B. Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun.....	84
C. Faktor-Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B.Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA.....	108
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan mata Pencarian.....	59
Tabel Hasil Wanwancara.....	79
Tabel 1.1 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun	85
Tabel 1.2 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	85
Tabel 1.3 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	86
Tabel 1.4 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	87
Tabel 1.5 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	88
Tabel 1,6 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	89
Tabel 1.7 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	90
Tabel 1.8 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	90
Tabel 1,9 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	91

Tabel 1.10 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	92
Tabel 1.11 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun	93
Tabel 1.12 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun	94
Tabel 1.13 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun	95
Tabel 1.14 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	96
Tabel 1.15 Hasil Angket Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi	
Intrapersonal Anak 6-12 Tahun.....	97

ABSTRAK

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua, untuk dididik dan dijadikan generasi penerus. Anak juga merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua yang telah diberikan anugrah tersebut tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, maupun dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak.

Orang tua merupakan faktor yang utama dalam membentuk kepribadian anak yang senantiasa taat kepada Allah SWT. Sedangkan urgensi pendidikan Islam pada kepribadian anak sangat dominan, karena menentukan pola dan tingkat laku serta membentuk kepribadian mereka. Kepribadian dan nilai-nilai Islam yang merupakan modal utama bagi anak dalam pergaulannya sehari-hari. Adapun strategi menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, menurut konsep Islam adalah memberikan contoh kepribadian yang baik dalam bergaul, menghormati bapak, ibu kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di R.T.24 R.W.07 terhadap peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di R.T. 24 R.W. 07 tersebut, dengan tujuan dapat mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, bagaimana usahanya dan faktor penghambat.

Dalam mengambil objek penelitian, penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 16 orang tua yang mempunyai anak 6-12 tahun. Dengan menggunakan data angket, dokumentasi, observasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

N

Peranan orang tua dalam penelitian ini adalah tentang tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal. sebab keberhasilan dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak ditentukan oleh orang tua, selain anak merupakan amanah dari Allah SWT, orang tua adalah yang pertama yang menghiiasi dan membentuk kepribadian anak. Selain itu sebagian besar waktu yang dihabiskan anak pada umunya dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian pengaruh orang tua (ayah dan ibu) terhadap kepribadian anak sangat besar.

Hasil penelitian yang saya dapatkan di R.T.24 R.W.07 bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun cukup baik meskipun masih ada yang belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, cara orang tua menumbuhkan komunikasi intrapersonal ada yang terlalu tegas, keras, ada juga yang terlalu dimanja, hingga menimbulkan kepribadian yang negatif. di R.T.24 R.W.07.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah Swt berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.¹

وعن ابن عمر رضي الله عنهما، قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول: كلكم راع، وكلكم مسؤول عن رعيته: الامام راع ومسؤول عن رعيته، والرجل راع في اهله ومسؤول عن رعيته، والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤولة عن رعيتها، والخدم راع في مال سيده ومسؤول عن رعيته، فكلكم راع ومسؤول عن رعيته. متفق عليه

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata, saya pernah mendengar Rasulullah saw bersabda,

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.” (Muttafak alaih)²

¹ Jalaludin, *psikologi Agama*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2012), hlm, 294

² Imam al-Hafizh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin Mengapai Surga dengan Rahmat Allah*, (Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana, 2011), hlm,131

dari hadist ini jelas sekali bahwa setiap kita adalah pemimpin apa lagi orang tua sudah dianugerahkan oleh Allah Swt sebagai pendidik kodrati bagi anak-anaknya. Jadi orang tua sudah dibebani untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak-anaknya sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang baik.³

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam firman-Nya, surat Luqman:17

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S.Lukman:17)⁴

Dari ayat ini jelas bahwa kewajiban mendidik anak merupakan perintah Allah SWT. Orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik anaknya.

Baik buruknya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak terkait langsung dengan petunjuk Al-Quran, agar para orang tua khususnya bapak sebagai penanggung

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013), hlm, 89

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm 418

jawab dan kepala rumah tangga, untuk dapat menjaga diri dan anggota keluarga dari azab api neraka. Menjaga berarti mengusahakan secara sadar agar dirinya dapat berperilaku sejalan dengan perintah Allah Swt, serta berusaha pula agar keluarga yang menjadi tanggung jawabnya, juga dapat berperilaku sama. Orang tua menjadikan dirinya contoh yang baik, memberi petunjuk dan nasihat, membiasakan kepada yang baik, benar dan indah, serta memberi teguran jika terjadi penyelewengan.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah Saw. adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak itu kepada mereka kewajiban orang tua mendidik dan membimbing perkembangan anak-anak dijelaskan dalam Hadist sebagai berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه، قال: قل ل رسول الله صلى الله عليه وسلم: مروا اولادكم بالصلاة وهم ابناء سبع سنين، واضربوهم عليها، وهم ابناء عش، وفرقوا بينهم في المضاجح. حديث حسن روه ابو داود اسناد حسن

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ra, bercerita, Rasulullah Saw bersabda, "Suruhlah anak-anakmu yang telah berumur tujuh tahun untuk sholat, dan pukullah mereka (dengan pukulan yang tidak melukai) apabila mereka meninggalkan sholat. jika sudah berumur sepuluh tahun. Pisahkanlah dalam tempat tidur," (HR. Abu Daud dengan sanad yang hasan)⁵

Di sini terlihat bahwa tingkat keberhasilan para orang tua melaksanakan tugas-tugas tersebut dipandang sebagai kredibilitas dan sekaligus penilaian terhadap tanggung jawabnya selaku orang tua.

⁵ Imam al-Hafizh, , *Op.Cit.*, hlm. 132

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.⁶

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan komunikasi intrapersonal. Komunikasi adalah sebuah proses. Artinya, bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu.⁷ Komunikasi intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.⁸ Tidak jarang terjadi, kita menemukan orang yang lebih cenderung menutup diri dari orang lain. Bahkan sering kita menunduhnya sebagai orang yang egois, sombong, terlalu individualistik dan introver. Tuduhan tersebut bukannya tanpa alasan atau mengada-ada, tetapi merupakan bagian dari integrasi dari sekian banyak kelemahan yang dimiliki oleh mereka yang dominan komunikasi intrapersonal.

Namun, disisi lain mereka juga mempunyai kepribadian yang tanggung jawab

⁶ Hasbullah., *Op. Cit.*, hlm. 88

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 172

⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 18

terhadap berbagai tindakan dan perasaan, memilih intuisi yang tajam dan sifat bijak yang sangat bagus. Dalam hubungannya dengan tingkat emosional, dengan komunikasi intrapersonal, mereka mampu mengintropeksi dan mengontrol diri dengan cepat sehingga tidak membawa dampak kerusakan yang besar dalam kehidupan. Memiliki kekuatan intrapersonal terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, intropektif, adil, berpikir panjang, kreatif, futuristik, disiplin, religius, dan hati-hati. Jika sifat tersebut keluar dari koridor yang sebenarnya dapat menyebabkan lahirnya perilaku-perilaku negatif seperti egois, mementingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, berlebih-lebihan (*over acting*), kaku atau tidak fleksibel, lambat memberikan respon pada lingkungannya, dan sebagainya.⁹

Fenomena zaman sekarang banyak sekali terlihat orang tua tidak mengenal komunikasi intrapersonal pada anak hingga anak banyak bersifat yang tidak teguh pada pendirian, tidak jujur pada diri sendiri maupun orang lain, tidak adil dalam bertindak, jika melakukan perbuatan tidak berpikir panjang lagi sehingga banyak sekali permasalahan yang anak-anak lakukan dan banyak sekali yang bersifat egois, mementingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, kaku atau tidak fleksibel pada diri mereka.

Gejala di atas juga tampak di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang, ketika peneliti melakukan pengamatan, banyak para orang tua terutama yang tidak menyadari tentang tanggung jawab yang amat penting dalam menumbuhkan

⁹ *Ibid.*, hlm. 156

komunikasi intrapersonal pada diri anak. Dikarenakan kesibukan masing-masing orang tua tersebut, serta kurangnya pendidikan orang tua sehingga, tidak dapat memberikan perhatian Agama, ketauladanan yang baik kepada anaknya, sehingga mereka tidak memberikan perhatian bahkan ada yang lalai sama sekali dengan apa yang telah diperintahkan dalam ajaran Islam, jika orang tua lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai orang tua yang harus membimbing anaknya, maka seorang anak akan melakukan tindakan diluar peraturan agama Islam.

Hal tersebut saya berhasil amati tepatnya di RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir D. II Kecamatan Kemuning Palembang, ini dari hasil wawancara kepada pak RT yang bernama nazir bahwa jumlah anak di RT ini ada 19 orang anak yang berusia 6-12 tahun orangnya tua berjumlah 16 kenapa anaknya berjumlah 19 orang ada 3 orang tua yang mempunyai anak yang pertama ibu atiak mempunyai 2 anak yang berumur 9 tahun dan 7 tahun, ibu mujianti mempunyai anak 2 yang berumur 8 tahun dan putri 10 tahun, ibu tuti mempunyai anak 2 yang berumur 8 tahun dan 9 tahun. ini dari hasil wawancara kepada anak-anak bahwa orang tua tidak terlalu mengajarkan bagaimana dengan teman, merenungkan masalah yang telah dilakukan, ada orang tua yang tidak menceritakan tentang kebesaran Allah, dan banyak sekali orang tua yang tidak mendatangi acara seperti tentang perkembangan kepribadian ataupun datang ke sekolah untuk bertanya kepada guru (BK), ada juga orang tua yang masih belum menasehati anak jika mendapatkan masalah harus sabar, dan ada juga sebagian orang tua yang belum menasehati anaknya untuk memiliki tujuan penting dalam hidup ini, dan tujuan Allah menciptakan kita di muka bumi ini, masih ada yang belum menasehati untuk

berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh guru, orang tua ataupun orang lain, ada juga orang tua yang belum menanamkan kepribadian pada diri anak untuk memiliki kegigihan yang tinggi untuk meraih cita-cita dan masa depan. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua kurangnya mengentahui komunikasi intrapersonal dan cara menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, dan orang tua tidak melakukan yang harus dilakukan sebagai orang tua jadi orang tua kurangnya perhatian kepada anak, kurangnya pendidikan, kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, dan kurangnya penanaman nilai-nilai agama Islam, kepada anak. Sehingga menimbulkan banyak anak-anak yang bersifat tidak teguh pada pendirian, tidak jujur pada diri sendiri maupun orang lain, tidak adil dalam bertindak, jika melakukan perbuatan tidak berpikir panjang lagi sehingga banyak sekali permasalahan yang anak -anak lakukan dan banyak sekali yang bersifat egois, memetingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, kakuatau tidak fleksibel pada diri mereka, selalu membentak kedua ibu/bapak, kalau marah berbicara, jika mendapatkan cobaan terasa tidak terima, kecewa, kesal, dengan teman sering ngatur, mudah marah, mudah tersingggu, selalu menyakitkan hati orang. Jika tidak mengikuti keinginannya marah, kecewa. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan objek penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 tahun di R.T. 24 R.W. 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang akan diteliti perlu dibatasi ruang lingkungannya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti meliputi peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal anak usia 6-12 tahun di R.T. 24 R.W. 07 Kelurahan Kemuning Palembang seperti berikut:

Orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, terutama dalam mengenal komunikasi intrapersonal. Orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa permasalahan yang dapat diungkap sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang?
2. Apa usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak Usia

6-12 Tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang?

3. Faktor- Faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak terhadap usia 6-12 tahun Di RT 24 RW 07 Kelurahan Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang.
- b. Untuk mengetahui usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak Usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang
- c. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang menghambat peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Palembang

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui secara jelas mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian

sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

Irma Diana. IAIN Raden Fatah, 2011 yang berjudul *Komunikasi Anak dengan Orang Tua dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar Islam Darussalam*. Menyatakan komunikasi anak dengan orang dalam keluarga termasuk dalam kategori tinggi karena dari 59 responden yang mengatakannya sebanyak 45,76 % atau 27 orang, yang menyatakan sedang sebanyak 33,90 % atau 20 orang, dan yang menyatakan rendah sebanyak 20,34 % atau 12 orang. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebanyak 10 item yang telah dianalisa. perilaku siswa sekolah Islam Darussalam Palembang, termasuk dalam kategori tinggi, karena dari 59 responden, berdasarkan data tabel disebutkan diatas diperoleh penjelasan, bahwa perilaku siswa sekolah dasar Islam Darussalam Palembang yang kategorikan tinggi sebanyak 76,27 % atau 45 orang, Perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Darussalam Palembang yang dikategorikan sedang sebanyak 10,17% atau 6 orang, dan perilaku siswa Sekolah Dsar Islam Darussalam Palembang yang dikategorikan rendah sebanyak 13,56% atau 8 orang. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang telah

dianalisis.¹⁰

Persamaan penelitian Irma Diana dengan peneliti sama-sama membahas komunikasi anak. Perbedaannya jika Irma Diana membahas Komunikasi Anak dengan Orang Tua dalam Keluarga, sedangkan peneliti membahas masalah menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal anak.

Gentar Alam Ahmad Riandika. IAIN, Raden Fatah, 2013 yang berjudul *Peranan orang tua dalam Menumbuhkan Rasa Empati Anak Dini Menurut Perspektif Islam*. Dalam kesimpulannya, konsep empati menurut perpektif Islam ialah memberi, ikhlas, kasih sayang, kepedulian, dan ikut merasakan. Orang tua sangat berperan dalam tumbuhnya rasa empati anak sejak dini, karena jika sejak kecil anak dibesarkan dengan mengenalkannya kepada lingkungan sosial maka ketika ia dewasa nanti, anak akan menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain.¹¹

Persamaan penelitian Gentar Alam Ahmad Riandika dengan peneliti sama-sama menumbuhkan dalam diri anak rasa ikhlas, kasih sayang, kepedulian terhadap orang lain agar tidak bersifat mementikan diri sendiri (egois). Perbedaannya kalau Gentar Alam Ahmad Riandika menumbuhkan Rasa Empati Anak, Sedangkan peneliti menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal anak.

Diana Maya Sari. IAIN, Raden Fatah, 2012 yang berjudul *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*

¹⁰ Irma Diana, *Komunikasi Anak Dengan Orang Tua dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Disekolah Dasar Islam Darussalam*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm xviii

¹¹ Gentar Alam Ahmad Riandika, *Peranan orang tua dalam Menumbuhkan Rasa Empati Anak Dini Menurut Perspektif Islam*. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm xviii

2 Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Menyimpulkan Peranan orang tua MIN 2 Palembang setelah dianalisis dengan mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 10 orang responden (45,4%) mendapat skor dengan kualifikasi sedang. Responden dalam kategori tinggi 6 orang responden (27,3%) dan yang dalam kategori tinggi 6 orang responden (27,3). sikap imitatif keagamaan anak MIN 2 Palembang setelah dianalisis dengan mean, standar deviasi, TSR, dan distribusi frekuensi adalah dalam kategori sedang, yaitu 11 orang responden (50%). responden dalam kategori tinggi 7 orang responden (31,8%) dan yang dalam kategori rendah 4 responden. Ada pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua terhadap pembinaan sikap imitatif keagamaan anak MIN 2 Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistik, bahwa lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%¹².

Persamaan penelitian Diana Maya Sari dengan penelitian yaitu sama-sama membahas bagaimana cara membina sikap anak akan pentingnya peran agama dalam kehidupan kita dan sama-sama mengajari anak untuk menjalankan yang diperintahkan oleh Allah Swt, membimbing anak-anaknya untuk menjadi manusia yang taat terhadap perintah Allah yang sesungguhnya. Perbedaannya jika Diana Maya Sari lebih menekankan Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak, Sedangkan saya lebih menekan cara menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal anak.

¹²Diana Maya Sari, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang*.(Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2012) hlm xviii

F. Kerangka Teori

1. Peran orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia¹³

Menurut Rusmaini orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.¹⁴ sifat sifat yang dimiliki oleh orang tua secara tegas dinyatakan Allah Swt dalam firman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَعِظَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
يَدْبُنِيَ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ ثَمَرِ حَبِّ مِمَّنْ خَرَدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya :“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S.Lukman:12 dan 16)¹⁵

Surat Lukman di atas menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh orang tua sebagai guru, yaitu memiliki kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 563

¹⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm 82

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Op Cit*. hlm 412

ilmu dan rasio dapat bersyukur kepada Allah, menasihati anak-anaknya agar tidak menyekutukan Tuhan, memerintahkan anaknya agar menjalankan perintah sholat, sabar dalam menghadapi penderitaan, itulah sebabnya orang tua disebut “pendidik kudrati” yaitu pendidik yang telah diciptakan oleh Allah Swt qudratnya menjadi pendidik.¹⁶ Orang tua adalah pendidik utama dan pertama.¹⁷ orang tua harus berlaku adil dan berbuat baik dijelaskan dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(Q.S. Al-Nahl: 90)¹⁸

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan orang tua adalah pendidik yang pertama yang memegang peranan terpenting dalam mendidik anak-anaknya dan memiliki tanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya. Orang tua harus berlaku adil dalam bertindak dan berbuat baik terhadap sesama manusia. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan dilihat dan dicontoh oleh anak-anaknya.

Menurut Hasbullah peran orang tua sebagai peletak pendidikan akhlak dan

¹⁶Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidik Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm. 60

¹⁷Udiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta:PT Rineka Cipta,2009),hlm. 40

¹⁸Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 277

pandangan hidup keagamaan.¹⁹ karena nilai-nilai keagamaan berperan besar dalam proses tranformasi dalam pribadi anak, yaitu dengan mendidik membimbing dan mengajarkan agama Islam yang sebenarnya.

وعن ابي ثرية سبرة بن معبدالجهني رضي الله عنه، قال: قال رسل الله صلى الله عليه و سلم: علموا الصبي الصلاة لسبح سنين، واضربوه عليها بن عشر سنين حديث حسن رواه ابوداود والترمذي، وقال: حديث حسن

Dari Abu Tsurayyah alis Sabrah bin Ma'bad al-Juhani ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabdah, “ Ajarilah anakmu shalat jika ia sudah berumur tujuh tahun. Jika mereka meninggalkan sholat pada saat umur mereka sudah sepuluh tahun maka pukullah mereka (dengan pikullan yang tidak melukai).” (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi)²⁰

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan tugas utama orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikn akhlak dan pandangan hidup keagamaan, seperti mengajarkan sholat, puasa, saling menyayangi, membantu satu sama lainnya, mengajarkan agar tidak bersifat egois sesama manusia. orang tua harus mengajari anak untuk menjalankan yang diperintahkan oleh Allah Swt, membimbing anak-anaknya untuk menjadi manusia yang taat terhadap perintah Allah Swt yang sesungguhnya.

2. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan diri sendiri bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari komunikasi

¹⁹Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm 89

²⁰Imam al-Hafizh Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 132

intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Komunikasi intrapersonal merujuk pada pemahaman terhadap diri sendiri dalam menentukan minat dan tujuan ketika melakukan perbuatan. Di samping memiliki ciri positif seperti telah disebutkan di atas. Intrapersonal yang terlalu tinggi dapat menyebabkan anak itu malu atau minder dan cenderung menghindarkan diri dari pergaulan bersama orang lain.

Anak yang lebih menonjol intrapersonalnya dapat berkembang menjadi ahli terapi, penyair, motivator, psikolog, filsuf, pemimpin spiritual, dan semacamnya jika mendapat bimbingan dan pendidikan yang layak.²¹

Komunikasi intrapersonal pada dasarnya merupakan proses yang menggunakan pesan untuk melahirkan makna di dalam diri sendiri. Kita berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Komunikasi ini berlangsung dalam diri dan benak kita. Komunikasi intrapersonal ini sangat penting bagi manusia, karena merupakan landasan dari semua bentuk atau konteks komunikasi.²²

Kesadaran diri melibatkan perenungan (refleksi) dan pemantauan perilaku kita sendiri. Kesadaran melibatkan komunikasi intrapersonal- memproses pesan-pesan dimana kita sendiri sebagai sumber pesan. Melalui perenungan diri dan pemantauan

²¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 18-19

²²Yosal Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm, 19

diri, kita sendiri sebagai sumber pesan. Melalui perenungan diri dan pemantauan diri, kita dimungkinkan untuk menyesuaikan perilaku komunikasi kita dengan pencapaian tujuan tertentu.²³ pemberian ruang, suasana, kedekatan secara harmonis dari orang tua turut memberikan sumbangan psikologis guna mendukung proses pendidikan dalam keluarga, begitu pula dengan karakter anak yang nakal, pemalu, serta karakter orang tua yang mudah emosi, mudah tersinggung serta pendendam pada hakikatnya menghancurkan pendidikan dalam keluarga.²⁴ ketahuilah bahwa perilaku orang tua, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi kesalehan atau kenakalan anak. Jika perilakunya baik kepada orang lain, anak-anak akan banyak mendengar pujian orang-orang terhadap ayahnya, dan ini akan ikut membentuk kesalehan mereka. Jika citra sang ayah buruk di mata manusia, buruk pula akibatnya bagi perkembangan si anak.²⁵

Tidak jarang terjadi, kita menemukan orang yang lebih cenderung menutup diri dari orang lain. Bahkan sering kita menuduhnya sebagai orang yang egois, sombong, terlalu individualistik dan introver. Tuduhan tersebut bukannya tanpa alasan atau mengada-ada, tetapi merupakan bagian dari integrasi dari sekian banyak kelemahan yang dimiliki oleh mereka yang dominan komunikasi intrapersonal.

Namun, di sisi lain mereka juga mempunyai kepribadian yang tanggung jawab terhadap berbagai tindakan dan perasaan, memiliki intuisi yang tajam dan sifat bijak

²³ Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), hlm, 263

²⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media:2015), hlm, 26

²⁵ Syik Mahmud al-Mashri, *Perkawinan Idaman*, (Jakarta: Qisthi Press, 2010), hlm, 46

yang sangat bagus. Dalam hubungannya dengan tingkat emosional, dengan komunikasi intrapersonal, mereka mampu mengintropeksi dan mengontrol diri dengan cepat sehingga tidak membawak dampak kerusakan yang besar dalam kehidupan. Untuk memahami karaktestik intrapersonal lebih konprehensif, berikut penjabarannya.²⁶

- a. Menyadari dengan baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.
- b. Sangat mencintai keadilan baik dalam personal sepele maupun persoalan besar lainnya
- c. Sikap dan perilaku memengaruhi gaya dan metode belajar.
- d. Sangat peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (social justice)
- e. Bekerja sendirian jauh tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan
- f. Ketika meyakini sesuatu yang dapat membawa kebaikan bagi kehidupan, seluruh daya dan upaya tercurah untuk mengejar sesuatu
- g. Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain.
- h. Senang untuk bersikap protek terhadap diri dan keluarga, bahkan orang lain
- i. Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.

Dari penjelasan di atas, orang yang memiliki kekuatan intrapersonal teritegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, intropektif, adil, berpikir panjang, kreatif, futuristik, disiplin, religius, dan hati-hati. Namun, jika sifat tersebut keluar dari koridor yang sebenarnya dapat menyebabkan lahirnya perilaku-perilaku negatif seperti egois, memetingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, berlebih-lebihan (over acting), kaku atau tidak fleksibel, lambat memberikan respon pada lingkungannya, dan sebagainya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 156

Strategi mengembangkan intrapersonal²⁷

1. Melakukan tugas mandiri
2. Menetapkan tujuan
3. Menunjukkan bentuk aktivitas
4. Mengungkapkan perasaan
5. Membuat identifikasi diri
6. Membuat proyek belajar
7. Mengembangkan cara berpikir strategik
8. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata
9. Membangun kesadaran baru terhadap setiap peristiwa

Teori komunikasi intrapersonal ada 2²⁸

- a. Teori sifat
 1. Mementikan diri sendiri
 2. Sifat berdebat
 3. Sifat cemas
- b. Teori kognitif
 1. komunikasi canggih
 - a) Pesan terpusat pada diri
 - b) Pesan banyak tujuan
 2. merancang pesan
 - a) Logika ekspresif
 - b) Logika konvensional
 - c) Logika retorik
 3. cara berkomunikasi
 - a) Cara komunikasi yang paling kasar adalah mengabaikan pikiran dan perasaan orang yang sedih
 - b) Cara komunikasi tingkat menengah memberikan perhatian kepada kesedihan orang lain
 - c) Komunikasi canggi menghasilkan pesan yang membenarkan atau membela perasaan orang lain dan sering kali menambahkan perpektif tambahan terhadap situasi yang dihadapi.

Dari pembahasan diatas komunikasi intrapersonal meliputi:

- 1) Penilaian dan perubahan sikap
- 2) Manusia sebagai makhluk berpikir
- 3) Proses berpikir dan merancang strategi pesan
- 4) Rencana tindakan dan logika pesan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 153

²⁸ Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm, 7-78

3. Tahap perkembangan intelektual anak Usia 6-12 tahun

Tahap perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada masa anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran. Masa perkembangan intelektual ini meliputi:²⁹

- a. Masa siap bersekolah
- b. Masa anak sekolah beberapa ciri pribadi anak masa ini antar lain:
 - 1) Kritis dan realitis
 - 2) Banyak ingin tahu dan suka belajar
 - 3) Ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari
 - 4) Mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu
 - 5) Sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya
 - 6) Setelah umur 11 tahun, anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar
 - 7) Mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya
 - 8) Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar
- c. Masa pueral (11/12 tahun)

Pada umur-umur berapa masa paural ini berlangsung, belum ada ketentuan yang jelas. Bahkan masa paurel ini sepertinya bersamaan dengan masa pra-remaja. Terjadi pada akhir masa sekolah dasar. Beberapa ciri pribadi anak masa paueral antara lain:³⁰

1. Mempunyai harga diri yang kuat
2. Ingin berkuasa dan menjadi juara

²⁹ Dalyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 96-97

³⁰ *Ibid.*, hlm 97-98

3. Tingkat lakunya banyak berorientasi kepada orang lain, suka bersaing
4. Suka bergaya tetapi pengecut
5. Suka memerankan toko-toko besar

4. Individu yang cerdas dalam komunikasi intrapersonal memiliki beberapa indikator:³¹

- a) Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung, dan memikirkan berbagai masalah
- b) Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah
- c) Memiliki pandangan yang realitis mengenai kekuatan dan kelemahan diri yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain
- d) Menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikir mandiri

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.³² Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dalam penelitian. Adapun definisi-definisi operasional dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang menumbuh kembangkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun

indikator komunikasi intrapersonal:³³

1. Secara teratur meluangkan waktu sendiri untuk bermeditasi, merenung, dan memikirkan berbagai masalah
2. Mampu menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan dengan tabah
3. Memiliki pandangan yang realitis mengenai kekuatan dan kelemahan diri

³¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 19

³² IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 15-16

³³ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 19

- yang diperoleh dari umpan balik sumber-sumber lain
4. Menganggap dirinya orang yang berkeinginan kuat dan berpikir mandiri

Dengan demikian dapat disimpulkan cara dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun Di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang adalah bagaimana orang tua menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun dapat mengontrol anak. serta dapat mengembangkan menerapkan pendidikan dalam keluarga secara baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah agar tidak bersifat. tidak teguh pada pendirian, tidak jujur pada diri sendiri maupun orang lain, tidak adil dalam bertindak, jika melakukan perbuatan tidak berpikir panjang lagi sehingga banyak sekali permasalahan yang anak -anak lakukan dan banyak sekali yang bersifat egois, memetingkan diri sendiri, terlalu protektif, curang pada orang lain, tidak rasional, kaku atau tidak fleksibel pada diri mereka.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan Jenis Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu..³⁴ Penelitian deskriptif ini melakukan analisis yaitu menganalisa dan menyajiakan fakta secara sistematif sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, simpulan yang diberikan jelas atau dasar faktualnya, sehingga semua dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, karena

³⁴ Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm, 100

langsung mencari data ditempat yang dijadikan penelitian yaitu RT 24 RW 07 kelurahan 20 Iir. Daerah Kecamatan Kemuning Palembang

- b. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif (*Field Research*) yaitu penelitian secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang.

2. Jenis & sumber data

a. Data Kualitatif

Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya³⁵ Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang berupa non angka seperti kalimat, tinggi, sedang, rendah, baik, cukup baik, kurang baik, sangat baik, yang berkaitan dengan bagaimana peran orang dan usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang

b. Data Kuantitatif

Data ini adalah yang berupa angka-angka dari persentase angket yang dimaksudkan untuk mengetahui komunikasi intrapersonal pada anak dan usaha orang tua untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada anak di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang.

³⁵Mahmud, *Op., Cit.*, hlm, 90

c. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh penelitian dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan. Yaitu orang tua dan anak usia 6-12 tahun Di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang, yang berupa data seperti untuk mengetahui peran orang dan usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua.
- 2) Data sekunder, adalah penunjang atau data kedua yang didapatkan dari berkas dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Yang berkenaan dengan dokumentasi seperti, jumlah orang tua, anak yang berusia 6-12 tahun. di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang.

3. Informasi Penelitian

Dijadikan subjek penelitian Orang tua yang memiliki anak yang berusia 6-12 dan Anak yang berusia 6-12 tahun. Berjumlah 16 orang tua, 19 orang anak yang berumur 6 tahun ada 1 anak, umur 7 tahun ada 2 anak, umur 8 tahun ada 5 anak, umur 9 tahun ada 5 anak, umur 10 tahun ada 4 anak, umur 11 tahun ada 1 anak, umur 12 tahun ada 1 anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penelitian, penciuman, pendengaran, perabaan pengecap.³⁶ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun.
- b. Deep interview (Wawancara mendalam), digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³⁷ kepada orang tua, tentang peran orang tua apa usaha orang tua dan faktor-faktor yang dapat menghambat orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun Di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang
- c. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak dan tentang bagaimana usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak 6-12 tahun di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang
- d. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya, metode dokumentasi ini bisa

³⁶ Beni Ahamad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm, 186

³⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm, 137

digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.³⁸ dan dengan cara melihat dan mencatat data tertulis³⁹ yang ada di RT 24 RW 07 Kelurahan Kemuning Palembang serta data yang tertulis lainnya yang dapat menunjang dalam melengkapi penulisan ini.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara *Deskriptif Kualitatif*, maksudnya suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan mereka sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁰ kemudian dianalisis dengan persentase. Dan dengan Deskriptif Kuantitatif maksudnya penelitian yang bersifat deduktif, uji empiris teori yang dipakai dan dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

³⁸ Anas Sujiono, *pengantar evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:raja grafindo Persada, 2007), hal. 76-90

³⁹ *Ibid*, hlm. 10

⁴⁰ <http://tizarrahmawan.wordpress.com/2009/12/09/contoh-proposa-penelitian-kualitatif/diambil-hari-rabu>, tanggal 21 september 2016 jam 11.00

Ket: P=Angka persentase

F= Frekuensi yang akan dicari persennya

N=Jumlah Responden⁴¹

- a. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- b. Verifikasi dalam kamus ilmiah populer verifikasi adalah pemeriksaan kebenaran laporan, pernyataan. Sedangkan dalam pengertian yang sesungguhnya verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian verifikasi diharapkan dapat memberikan sebuah kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam buku Saipul Annur dikatakan Verifikasi kesimpulan adalah makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas dari data tersebut⁴² artinya data yang telah didapat dari informan akan diuji kebenarannya. Kekokohnya, kecocokannya, apakah valid atau tidak, sehingga data dapat digunakan oleh peneliti.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 43

⁴² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisa Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm 197

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pada skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI adalah tentang peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak terdiri dari pengertian perang orang tua, pengerian komunikasi, pengertian komunikasi intrapersonal, tujuan komunikasi, indikator intrapersonal, perkembangan intelektual anak Usia 6-12

Bab III : KEADAAN OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN yang meliputi sejarah dan letak geografis di RT 24 Rw 07 kelurahan 20 ilir Daer. II kecamatan kemuning Palembang, keadaan masyarakatnya, jenis pekerjaan kepala keluarga serta tingkat pendidikan terakhirnya

Bab IV : ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI INTARPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RT 24 RW 07 KELURAHAN 20 ILIR DAERAH.II KECAMAATAN KEMUNING PELEMBANG. Yang meliputi konsep menumbuh kembangkan komunikasi intrapersonal analisis data tentang peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak di RT 24 Rw 07 kelurahan 20 ilir Daerah. II kecamatan kemuning Palembang. Usaha orang tua dalam

menumbuhkan komunikasi intrapersonal dan faktor faktor apa saja yang menghambat peran orang tua menumbuhkan komunikasi intrapersonal

Bab V : PENUTUP yang memuat kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penel

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN

A. Pengertian Peran Orang Tua

Berbicara masalah peran berarti kita akan membahas masalah tanggung jawab. Peran dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama bertanggung jawab dalam suatu peristiwa.¹ Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.² Peran artinya bertindak, berperilaku atau memiliki kemampuan dalam bertindak sesuai dengan kemampuan.³ Dalam bahasa Indonesia peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pemimpin yang terutama (dalam terjadi sesuatu hal atau peristiwa).⁴ Peran secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sebagai orang tua yang tanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.⁵ Menurut Husain Mazhahiri orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan di dalam

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 854

²*Ibid.*, hlm. 412

³Budiono, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Alumi, 2005), hlm 489

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Professional*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 14

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm 21

lingkungan keluarga, dan memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam.⁶ Menurut Safrudin Aziz orang tua sebagai penyelenggara pendidikan dalam keluarga harus mampu memahami hingga menyelesaikan problematika yang muncul secara tepat.⁷

Menurut Ngalim Purwanto peran ibu dan ayah dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai:

Peran Ibu antara lain:⁸

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
2. Pengasuh dan pemelihara,
3. Tempat mencurahkan isi hati,
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
5. Pembimbing hubungan pribadi,
6. Pendidik dalam segi-segi emosional

Peran Ayah atara lain:

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga,
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar,
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
6. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Menurut M. Arifin peran orang tua dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu: ⁹

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung anak-anaknya

⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003), hlm, xviii
⁷Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsef dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 24

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 82-83

⁹M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*,(Jakarta: Bulan Bintang: 2005), hlm 80

Menurut Ramayulis et.al, bahwa peran orang tua itu sekurang-kurangnya: ¹⁰

1. sebagai perawat atau pemelihara anak
2. penyelenggara atau penggerak sosialnya
3. pendidik atau pembentuk kepribadian anak

Menurut Hasbullah orang tua adalah orang dewasa, merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi yang baik, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. orang tua tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar.¹¹ Menurut Sobat Loversh orang tua adalah orang pertama yang mendidik dan mengajarkan. Mereka memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya dengan segenap hati dan jiwa raganya.¹² orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki.¹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah orang yang berkedudukan di masyarakat, orang dewasa yang wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak dan harus bisa memahami, menyelesaikan permasalahan yang muncul pada diri anak. Bertanggung jawab terhadap keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan materi dan pendidikan tetapi juga harus mempunyai kematangan berpikir, kearifan sikap, kehati-hatian

¹⁰ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. (Jakarta: 2005), hal. 103

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 4041

¹² Sobat Loversh, *Triangle of Love Allah aku & kamu Menunda Hati Terikat Sampai tiba Akad*, (Jakarta: Kultum Media, 2012), hlm, 165

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hlm, 70

dalam bertindak dan mempunyai kematangan emosi sehingga dapat menakhodai arah kehidupan keluarganya, karena anak merupakan anugerah dari Allah Swt., Tuhan yang Mahakuasa. Kehadiran anak merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidiknya dengan baik, menciptakan masa depan yang lebih baik, cerdas dan pintar, sifat yang pantang menyerah, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab, memiliki harapan dan motivasi yang tinggi, peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan kepribadian baik.

Peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak sesuai dengan indikator: memberikan keteladan pada anak, membiasakan anak, memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak serta memberikan hukuman jika melakukan kesalahan, menceritakan kepada anak tentang kebesaran Allah Swt, mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan, mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian (seminar), mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anaknya sendiri, menasehati anak untuk sabar jika mendapatkan masalah, melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi cobaan yang diberikan oleh Allah Swt, menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup, menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini, menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang, menanamkan kepribadian pada diri anak untuk memiliki kegigihan yang tinggi untuk meraih cita-cita dan masa depan, menasehati untuk berdoa kepada sang pencipta dan memberikan motivasi kepada anak, jika adik mendapatkan hinaan

oleh orang lain, menasehati anak bahwa manusia tidak ada yang sempurna melainkan hanya Allah yang sempurna. Setiap manusia mempunyai kelemahan tidak ada yang sempurna.

B. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapribadi atau Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri.¹⁴ Menurut Ibnu Hamad komunikasi intrapribadi (Intrapersonal Communication) adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang.¹⁵ Menurut Agus Abdul Rahman komunikasi interpersonal adalah kajian tentang proses komunikasi antar dua pribadi yang berbeda dan diharapkan masing-masing peserta komunikasi dapat menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal atau komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri.¹⁶ Komunikasi intrapribadi atau Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri antara diri sendiri dengan suatu subyek yang tidak nampak (misalkan Tuhan).¹⁷ Orang itu berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikasi.¹⁸ Komunikasi intrapersonal adalah dialog internal yang terjadi secara terus menerus dalam pikiran setiap orang. Jenis komunikasi intrapersonal meliputi mimpi, melamun, membaca, berpikir, berbicara

¹⁴ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 105

¹⁵ Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perlaku Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 251

¹⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengentahuan Wahyu dan Pengentahuan Empirik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2013), hlm. 187

¹⁷ Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia: 2013), hal. 45-46

¹⁸ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2014), hal. 5

kepada diri sendiri, analisis, doa, meditasi, menulis, membuat gerakan khusus saat berpikir, termasuk komunikasi pemikiran dan bahkan antar bagian tubuh.¹⁹ komunikasi intrapersonal merupakan dasar dari semua bentuk komunikasi.²⁰

Jadi peneliti simpulkan komunikasi intrapersonal adalah komunikasi terhadap diri sendiri yang berlangsung dalam diri seseorang, yang berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikasi. Dia berbicara dengan dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Memang tidak salah kalau komunikasi intrapribadi disebut melamun, tetapi jika melamun bisa mengenai segala hal misalnya melamun jadi orang kaya, melamun kawin lagi dan sebagainya, dan selalu berdoa kepada sang pencipta yaitu Allah Swt, jika di dalam diri seseorang tumbuh komunikasi intrapersonal maka dalam kehidupan selalu menghargai orang tidak pernah menyakitkan hati orang, tidak egois, menjadi orang yang lebih taat kepada sang pencipta yaitu Allah Swt, sholeh dan sholeha. Jika dia mau bicara pasti berpikir dulu berkomunikasi terlebih dahulu dalam dirinya sendiri supaya tidak menyakitkan hati orang. Jika dalam diri anak-anak yang berusia 6-12 sudah tumbuh komunikasi intrapersonal dalam dirinya maka anak-anak tidak menjadi egois mau menang sendiri, jika melakukan perbuatan berpikir terlebih dahulu, selalu menjaga perasaan teman-temannya, orang tua sopan, dengan ibu/bapak selalu nurut lembut, penyayang selalu menghargai apa yang diberikan orang tua dan anggota keluarganya. Jika orang tua belum menumbuhkan

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama: 2009), hal. 225

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hal.

komunikasi intrapersonal maka akan menimbulkan sifat-sifat negatif yang kebanyakan anak-anak yang berusia 6-12 tahun sifatnya selalu menang sendiri, egois, jika melakukan perbuatan tidak berpikir panjang lagi, selalu membentak kedua ibu/bapak, kalau marah berbicara, jika mendapatkan cobaan terasa tidak terima, kecewa, kesal, dengan teman sering ngatur, mudah marah, mudah tersingggu, selalu menyakitkan hati orang. Jika tidak mengikuti keinginannya marah, kecewa.

C. Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak

Usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi Intrapersonal anak sebagai berikut:²¹

1. Pemberian tanggung jawab
Melatih anak untuk bertanggung jawab merupakan persoalan penting, khususnya ketika anak mampu menyelesaikan sebagai tanggung jawabnya. Keberhasilan ini akan mendorong anak untuk berusaha percaya kepada dirinya sendiri dan kemampuannya.
2. Menghindarkan anak dari kebakhilan
Menghindarkan anak dari kebakhilan dapat dilakukan orang tua dengan membiasakan anak untuk tidak menyimpan harta yang dimilikinya tanpa dipergunakan untuk sesuatu yang bermanfaat.
3. Kecintaan untuk memiliki
Perihal ini dimaksudkan bahwa batasan kepemilikan juga perlu diajarkan kepada anak tentang barang yang dimiliki secara pribadi dan dibedakan dengan barang milik orang lain.
4. Menerapkan rasa malu pada anak
Penanaman rasa malu mendorong pemiliknya untuk melakukan keutamaan dan meninggalkan kenistaan.
5. Mendidik anak untuk menahan amarah
Mendidik anak untuk mengelola amarah hendaknya dilatih sejak kecil, sehingga ketika anak tumbuh dewasa ia sudah terlatih untuk mengendalikan gejolak amarahnya.

²¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm, 32-35

6. Menjauhkan anak dari sifat dusta
Kewajiban orang tua khususnya ayah juga dilakukan melalui sikap menjauhkan anak sedini mungkin dari sifat dusta.
7. Menghindarkan anak dari kebiasaan mencuri
Mencuri merupakan perbuatan yang mengandung kemudharatan bagi pihak lain, pemilik harta yang bukan haknya, serta membuat orang lain terrancam keamanannya.
8. Menjauhkan anak dari sikap sombong
Menjauhkan anak dari sikap sombong dapat dilakukan orang tua dengan pendekatan penyadaran bahwa hakikat segala sesuatu yang dimiliki manusia adalah sekedar pemberian Tuhan dan segalanya akan kembali kepada-nya.

وعن حارث بن وهب رضي الله عنه، قال: سمعت رسول الله عليه وسلم، يقول:
الاخبركم باهل الجنة؟ كل ضعيف متضعف، اقسام على الله لا يبره، الا اخبركم باهل
النار؟ كل عتل جواظ مستكبر - متفق عليه

Dari Haritsah bin Wahb ra, ia berkata, saya pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda, “Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang penghuni surga? Yaitu orang yang lemah dan dilemahkan. Tetapi, kalau ia bersumpah kepada Allah niscaya sumpahnya terkabulkan. Maukah aku kabarkan kepada kalian tentang penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang kasar, keras, dan sombong.²²

Dari hadist ini jelas sekali bahwa kita tidak boleh bersikap pemaarah, keras, kasar, apalagi sombong karena sifat sombong sifat setan. Kita harus tanamkan kepada anak-anak kita sifat yang lemah lembut, dan tidak boleh sekali-kali meremehkan orang lain, karena kita ini bukan siapa-siapa hanya hamba Allah yang lemah. Karena sifat sombong merupakan penyakit hati yang paling berbahaya. Kesombongan terbagi menjadi dua, yaitu: kesombongan bathin, ialah perangai yang terdapat di dalam jiwa;

²² Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin Menggapai Surga dengan Rahmat Allah*, (Jakarta: Akbarmedia, 2011), hlm, 115

dan kesombongan zhahir, ialah amalan-amalan yang nampak dari anggota-anggota tubuh (buah hasil dari perangai tersebut)²³

Ajarkan kepada anak bersikap rendah hati dan berlaku lembah lembut karena suatu sifat yang amat penting dilasanakan dalam pergaulan di masyarakat ramai. Maka tidak seorang pun yang akan berbuat sombong, congkak, merasa diri lebih tinggi dari yang lain dan tidak pula ujub, yakni heran kepada kelebihan yang ada pada dirinya sendiri.²⁴ Jika anak mengambil barang orang lain tanpa meminta izin sang pemiliknya, orang tua harus menegur dan menasehati anaknya karena mencuri dengan cara lemah lembut. Misalnya “ketika orang berusaha dengan susah payah untuk mendapatkan sesuatu, maka mereka akan merawatnya dan memelihara sesuatu itu untuk menghargainya.²⁵

Orang tua menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mudah dipahami. Mengenalkan kebaikan seperti:²⁶

- a. Ajarkan anak untuk berbagi, misalnya memberi uang, coklat, boneka, buku cerita atau apapun bentuknya kepada anak yang membutuhkan.
- b. Pemaaf, ajarkan anak untuk minta maaf, tapi jangan dipaksa karena bisa-bisa ia hanya mengucapkannya di bibir saja.
- c. Pemalu, anak perlu dirangsang agar tak malu-malu tampil dan bersosialisasi. Namun ada malu yang memang diperlukan agar ia enggak jadi malu-maluin.

²³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Seni Mengobati Hati*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2008), hlm, 99

²⁴ Mohamad Mustari dan Taufik Rahmat, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*,(Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hlm, 104

²⁵ Morissan, *Psikologi Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm, 68-69

²⁶ Mulyadi, *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2010), hlm, 351-370

- d. Jujur, ajarkan anak agar berlaku jujur berikan kesempatan untuk menebus kesalahan yang mereka lakukan. Ajarkan anak tidak berbohong bahwa berbohong itu tidak berguna.
- e. Percaya diri, ajarkan anak untuk percaya diri seperti jika anak marah, terima perasaannya dengan kehangatan dan perhatian.

Orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik dalam jiwa anak seperti:²⁷

1. Penuhi tuntutan perasaan anak
2. Tanamkan sikap memetingkan orang lain dalam diri anak
3. Jauhkanlah anak dari akhlak buruk
4. Ajari anak adab etika yang baik
5. Carikan untuk mereka guru yang baik
6. Didiklah anakmu agar gemar membaca
7. Hindarkan gangguan setan dari anakmu
8. Ajak anakmu ke tempat-tempat yang penuh berkah
9. Ajari anakmu mengisi waktu kosongnya dengan bermanfaat hal yang bermanfaat
10. Ajarni anakmu permainan yang diperbolehkan
11. Ajari anakmu bahwa untuk bermain ada waktu khusus
12. Menepati janji
13. Biasakan anakmu untuk bertanggung jawab
14. Melatih anak untuk mengambil keputusan
15. Beri mereka kesempatan untuk duduk mendengarkan bimbingan
16. Ajari anak untuk menjaga rahasia
17. Buatlah perpustakaan di rumah dan adakan kompetensi
18. Tambatkan hati nak-anak dengan kepribadian orang-orang saleh

Menurut Jscob Azerrad Orang tua memberikan khotbah kepada anaknya jika anak salah:²⁸

- a. Khotbah diberikan karena si anak telah berbuat salah, karena anak tidak mempunyai sifat-sifat perilaku yang dikehendaki orangtuanya, karena anak gagal dalam sekolahnya dan
- b. Khotbah dimaksud supaya anak berubah
 Dalam konteks mengkomunikasikan nilai-nillai kepada anak, khotbah orangtua dapat diartikan:
 1. Orang tua saya mengkritik perilaku saya dengan khotbah mereka

²⁷ Syaik Muhmud al-Mashri, *Perkawinan Idama*, (Jakarta: Qisthi Pres, 2010), hlm, 477

²⁸ Jacob Azerrad, *Membangun Masa Depan Anak*, (Bandung: Nusamedia, 2005), hlm, 67

2. Khotbah adalah cara yang diinginkan orang tua agar perilaku anak berubah.

Menurut Muhammad Sa'id Murni ajarkan anak untuk berhati-hati dengan cara:²⁹

1. Selalu bersama-sama dengan anak-anak yang lain ketika diluar dari sekolah
2. Jangan berbincang-bincang dengan orang-orang yang tidak dikenal, dan jangan menerima kembang gula atau hadiah-hadiah lain dari orang-orang yang tidak dikenal
3. Jangan keluar bersama siapa pun yang tidak dikenal sekalipun ia mengatakan kepadanya, “ papa menyuruh saya menjemput kamu

Orang tua harus mendidik anak-anak dengan kebenaran Al-Qur'an. Inilah puncak dari segala kebenaran dan puncak dari segala kecerdasan. Kebenaran Al-Quran adalah kebenaran yang tidak akan keropos dimakan zaman. Ia adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif. Dengan Al-Quran, anak-anak tidak hanya akan cerdas secara spritual saja, tidak hanya anak-anak kita akan mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradaban-peradaban jahiliyah moderen saja, tetapi, dengan Al-Qur'an, anak kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akhkitar kelak.³⁰ Petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui Al-Qur'an, maka hidup-Nya tidak sesat dan celaka.³¹

²⁹ Muhammad Said Murni, *Melahirkan Anak Masya Allah*, (Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2001), hlm, 25

³⁰ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 25

³¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Isani, 2008), hlm, 9

Karena kesejahteraan anak dijamin dengan membebaskan tanggung jawab keluarga yang bersangkutan untuk mendidiknya sampai dewasa.³² Menurut Ibnu Burdah, ajarkan anak jangan berbuat curang kepada sesama manusia, misalnya janganlah kamu menyotek atau berbuat curang ketika ujian. Janganlah berbohong kepada orang tua, bapak, ibu guru, dan siapa pun yang diajak berbicara. Harus peduli kepada sesama manusia perhatikan kehidupan orang dari beberapa lapisan masyarakat, terutama yang kondisi ekonominya berada di bawahmu. Kamu dapat berteman dengan anak-anak dari para buruh tani, nelayan, dan kuli bangunan.³³ Memahami, bukan dipahami berusaha untuk selalu memahami.³⁴ Orang tua harus mewujudkan kelembutan kasih sayang, kemerahan, penghargaan, penghormatan, saling menghargai, dan sebagainya. Kasih sayang, dan kelembutan sebenarnya berada dalam suatu paket yang seharusnya mendasari dan mewarnai seluruh aspek hubungan pendidikan. Paket kasih sayang dan kelembutan itu dikehendaki muncul dalam praktik perilaku pendidikan terhadap anak. Perilaku kasih sayang dan kelembutan itu antara lain dalam:³⁵

- a. Sopan didasari rasa kasih sayang, dengan nama yang menarik, mengucapkan salam, dan menegur dengan manis, segar dan bersemangat.
- b. Respon positif: didasari rasa kasih sayang dengan lembutnya memberikan respon dengan cara-cara yang sopan, dengan kata-kata yang baik dan menghindari penggunaan kata yang menghina, melecehkan, merendahkan, kasar ataupun tidak pantas.

³² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 53

³³ Ibnu Burdah, *Pendidikan Karakter Islami*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm, 9-18

³⁴ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm, 134

³⁵ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm, 136-137

- c. Penampilan simpatik dan empati: simpati dan empatik itu sendiri merupakan wujud dari kasih sayang, ditampilkan melalui tingkah laku kelembutan dengan ucapan, tulisan, sentuhan, serta ungkapan-ungkapan lain yang bentuk benda ataupun simbol-simbol tertentu
- d. Bertutur kata: dalam intonasi, tekanan suara dan irama yang wajar (tidak terlalu keras dan atau cepat), dengan kata-kata dan kalimat yang terpilih dan menegaskan: dengan sikap dan tingkah polah yang sopan, menghargai orang. Tidak mau menang sendiri, atau pintar sendiri, sembrono, atau banyolan kasar; serta dalam suasana yang sejuk, tidak beringas, tergesa-gesa, antagonistik ataupun munafik.
- e. Ajakan dan dorongan mengajak dan mendorong secara tulus; mengajak sebagai mitra bukan penguasa: mengutamakan persuasi dan pada intruksi: bersikap akomodatif dari pada konfrontatif. Perlakuan yang mencerminkan kasih sayang dan kelembutan dari mendidik akan diterima oleh anak.

Sehubungan dengan hal di atas Al-Quran juga menguatkan bahwa dalam bertutur kata kita harus mengucapkan perkataan yang lemah lembut. Firman Allah Swt:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicara kamu berdua kepadanya dengan qaulan layyinan (kata-kata lemah lembut) mudah-mudahan ia ingat atau takut” (QS.Thaha: 44)³⁶

Dari ayat ini jelas bahwa kita harus lemah lembut dalam berbicara, bertutur kata yang sopan, sikap kita harus lemah lembut, terhadap orang lain maupun keluarga dan anak-anak, itu sangat dianjurkan oleh Allah dan itu sudah sepatutnya kita berkpribadian yang lemah lembut, tutur kata yang sopan santun apa lagi untuk mendidik anak-anak harus dengan perasaan kasih sayang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memberikan kasih sayang dalam keadaan yang wajar, dengan penuh ikhlas dan tulus yang

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm 314

mendalam sehingga mampu membantu perkembangan anaknya, mereka lebih membutuhkan kasih sayang. Orang tua harus bersikap yang betul, yaitu menerima dengan sadar keadaan anaknya melakukan tindakan yang konstruktif perkembangan anaknya, dan selalu bersabar.³⁷ Anak-anak kita adalah cermin perilaku kita sehari-hari. Mata mereka akan selalu mengamati, telinga mereka akan selalu menyimak, dan pikiran mereka akan selalu mencerna setiap hal yang kita lakukan. Karena mereka adalah pembelajar yang luar biasa. Jika mereka melihat kita memperlakukan orang lain dengan sopan, hal itu pula yang akan dilakukan oleh mereka saat dewasa kelak. begitu pula sebaliknya, jika mereka melihat kita memperlakukan orang lain dengan buruk, hal itu pulalah yang akan dia lakukan kelak saat dewasa.³⁸ Orang tua harus bersikap teladan dihadapan anak-anaknya dalam Al-Quran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah, yang kemudian diberikan sifat hasanah yang berarti baik.³⁹ Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan baik. Allah berfirman:

تَقَدَّرَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mendapatkan rahmat Allah dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah” (QS.al-Ahzab: 21).⁴⁰

³⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 150-151

³⁸ Ayah Edi, *Ayah Edy Punya Cerita*, (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2015), hlm, 73

³⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2011), hlm, 85

⁴⁰ Asy-Syifa, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Raja Publishing, 2015), hlm, 420

Orang tua harus mengerti apa yang ada di balik kepala anak tersebut ada nilainya sedekan anak mencari tahu apa yang mengganggu mereka, apa yang sedang mereka pikirkan, bagaimana perasaan mereka mengenai orang tua mereka, mengapa mereka bertindak seperti itu, atau yang membuat mereka sedih, menentang atau bahagia. Orang tua mengerti merupakan segala-galanya yang dibutuhkan anak agar menjadi bahagia dan berkpribadian baik.⁴¹ Orang tua juga memberikan keterampilan sosial yang perlu dimiliki atau diketahui dalam usahanya mencari dan mempertahankan teman, orang tua memberikan dorongan tambahan untuk perilaku positif, dengan anjuran lemah lembut atau nasehat yang membantunya bagaimana mendapatkan teman dan bagaimana menarik teman baru.⁴² Orang tua hendaknya berusaha secara ikhlas sekuat tenaga dalam meningkatkan kemampuan dan kedalaman berpikir anak.⁴³

Faktor-faktor yang membentuk Kepribadian anak

a. Peranan Cinta Kasih dalam Pembinaan Kepribadian

Seorang ibu hendaknya berusaha keras mengasuh dan memberi kepuasan cinta kasih pada anaknya, misalnya dengan sering mengelus kepalanya sebagai ungkapan rasa cinta. Para ayah juga harus memperhatikan kebutuhan cinta kasih sayang anak-anaknya, mendudukan mereka di pangkuannya atau di sampingnya sebagai tanda

⁴¹ Jacob Azerrad, *Op. Cit.*, hlm. 41-42

⁴² *Ibid.*, hlm. 155-152

⁴³ Eka Martini, *Filsafat Ilmu*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm 94

kasih terhadap mereka. Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak.⁴⁴

وعنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: والذي نفسي بيده لا تدخلو الجنة حتى تؤمنوا، ولا تؤمنوا حتى تحابوا، أولاد لكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم؟ أفشوا السلام بينكم. رواه مسلم

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Demi jiwaku yang ada dalam genggamannya, kalian semua tidak akan masuk surga hingga beriman, dan tidak akan beriman kalian semua sehingga kalian semua saling mencintai, maukah kalian aku tunjukkan suatu perbuatan yang dapat membuat kalian semua saling mencintai satu sama lain? Yaitu sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim)⁴⁵

dari hadist ini jelas sekali kasih sayang diwajibkan untuk saling mengasihi satu sama lainnya, apalagi orang tua dan anak harus saling menyayangi, sebab kasih sayang orang tua sangat membantu anak menjadi pribadi yang baik, menjadikan anak sholeh dan sholehah yang selalu taat terhadap perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Itu sudah kewajiban orang tua.

b. Tidak Menghina dan Tidak Mengurangi Hak Anak

Orang tua hendaknya berhati-hati, jangan sampai menghina anak-anaknya karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan. Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan perangnya. Di meja makan misalnya, pribadi anak harus dijaga. Ia harus diberikan makanan yang layak sehingga harga diri dan kedudukannya tidak merasa tersisihnya, baik ketika berada di antar anak-anak maupun orang-orang

⁴⁴ Husain Mazhahiri, *Op., Cit.*, hlm, 202

⁴⁵ Imam Nawawi, *Op, Cit.*, hlm, 152

dewasa. Demikian juga, ketika membagi makanan; hendaknya anak diperlakukan sama sehingga dia merasa memiliki harga diri yang sama di antara keluarga. Seorang anak hendaknya juga diberikan makanan, piring, dan sendok yang khusus, persis seperti kita memperlakukan orang dewasa.⁴⁶

عن ابي ذر الغفاري رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم فيما يرويه عن ربه عز وجل انه قال: يا عبادي انى حرمت الظلم على نفسي وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا

Diriwayatkan dari Abu Dzarr Al-Ghifari r.a. Dari Nabi Saw. dalam sebuah hadist Qudsi, sesungguhnya Allah berfirman: “hambah-hambahKU, sesungguhnya Aku mengharamkan penganiayaan terhadap DIRIKU sendiri, dan Aku jadikannya hal yang diharamkan atas kalian. Maka janganlah kalian saling menganiayah.⁴⁷

Dari hadist ini jelas sekali bahwa kita tidak boleh menghina ataupun menganiaya apalagi berkata kepada anak kita sendiri dengan perkataan kotor.

c. Perhatian pada Perkembangan Kepribadian

Jika seorang ayah dan ibu ingin bersedakah kepada masyarakat anak harus diikuti sertakan supaya kepribadian anak akan menjadi matang, karena dengan melihat perbuatan baik orang tuanya membuat pertumbuhan kepribadian akan lebih baik.⁴⁸

وعن ابي ثرية سبرة بن معبد الجهني رضى الله عنه، قال: قال رسل الله صلى الله عليه وسلم: علموا الصبي الصلاة لسبح سنين، واضربوه عليها بن عشر سنين- حد يث حسن رواه ابوداود والترمذي، وقال: حديث حسن

⁴⁶ Husain Mazhahiri, *Op., Cit.*, hlm, 203

⁴⁷ Mizan Asroro, *Jalan Menuju Surga Terjemah Hadist Al-Arba'Inan Nawawiyah*, (Surabaya: CV Karya Utama), hlm, 152

⁴⁸ Husain Mazhahiri, *Op. Cit.*, hlm, 205

Dari Abu Tsurayyah alis Sabrah bin Ma'bad al-Juhani ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “ Ajarilah anakmu shalat jika ia sudah berumur tujuh tahun. Jika mereka meninggalkan shalat pada saat umur mereka sudah sepuluh tahun maka pukullah mereka (dengan pukulan yang tidak melukai),”(HR.Abu Daud dan at-Tirmidzi)⁴⁹

Dari hadist ini jelas sekali bahwa kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya Pada tujuh tahun pertama hendaknya orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya dengan memberikan kasih sayang dan cinta. Seorang ibu sebaiknya memberikan hadiah kepada anak perempuannya jika melakukan pekerjaan rumah. Seorang ayah pun hendaknya memberikan motivasi pada anak laki-laknya dan memberikan hadiah setimpal dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya. Hal ini akan terealisasi jika di rumah berbentuk suasana penuh kasih dan cinta serta bahasa yang ramah.

d. Menghindarkan Penggunaan Kata Kotor

Ada sebagian keluarga dimana para ayah dan ibu selalu menggunakan kata kotor ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Padahal pada setiap tempat, terjaganya lingkungan masyarakat akan tergantung pada istilah-istilah dan ungkapan bahasa yang digunakan oleh ayah dan ibu kepada putra-putrinya. Misalnya seorang ibu mendoakan yang jelek kepada putrinya dan berharap agar anaknya tidak berhasil serta merendahkan pribadi putrinya dengan membandingkan secara negatif dengan wanita-wanita lain. Sikap semacam ini dapat merusak saraf putrinya dan merampas

⁴⁹ Imam Nawawi, *Op. Cit.*, hlm, 132

kemampuan alaminya untuk mengatur urusan suami dan anak-anaknya di masa depan.⁵⁰ Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka , berkat rahmat Allah, engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS.Ali‘Imran:159).⁵¹

Dari ayat ini jelas bahwa kita harus bersikap lemah lembut kepada setiap orang apa lagi dengan anak-anak kita sendiri, jika ada masalah dengan anak maka berilah nasehat dengan cara lemah lembut penuh kasih sayang dan perhatian.

Para orang tua dapat mengambil manfaat dari kandungan ayat ini dalam membina dan mendidik anak-anak mereka berdasarkan prinsip-prinsip kepribadian yang kuat dan sempurna. Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungannya.⁵²

D. Pengertian Kepribadian Anak

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan term al-syakhsiyah. Syakhsiyah berasal dari kata syaksh yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian diberi ya nisban sehingga menjadi kata benda buatan

⁵⁰ Husain Mazhahiri, *Op. Cit.*, hlm, 207

⁵¹ Asy-Syifa, *Op. Cit.*, hlm, 71

⁵² Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm, 47

(*mashdar shina'iy*) syakhsiyah yang berarti “kepribadian”.⁵³ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁴ Kepribadian meliputi temperamen dan watak (*character*). Temperamen terbentuk dari komposisi kimiawi (cairan) dalam tubuh, dan bersifat tetap.⁵⁵ Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri.⁵⁶ Kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Di samping itu, kepribadian juga diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu.⁵⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kepribadian adalah sifat atau watak yang menonjol dari diri seseorang, yang dibentuk oleh orang tua, lingkungan ataupun bawaan dari sejak lahir. Yang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

⁵³ Netty Hartati Dkk, *Islam & Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 124

⁵⁴ Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm, 11

⁵⁵ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm, 216

⁵⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm, 103

⁵⁷ Sjarkawi, *Op. Cit.*, hlm. 17

E. Karakteristik Kepribadian Anak

Menurut Sjarkawi karakteristik kepribadian anak ada lima, yaitu:⁵⁸

1. Sanguin memiliki ciri-ciri: memiliki banyak kekuatan, semangat mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.
2. Flegmatik memiliki ciri-ciri: cenderung tenang, gejala emosional tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas.
3. Malankolik memiliki ciri-ciri: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif.
4. Kolerik memiliki ciri-ciri: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.
5. Asertif memiliki ciri-ciri: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis tetapi perasanya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

Menurut Mulyadi karakteristik kepribadian anak ada empat, yaitu:⁵⁹

1. Sanguinis paling baik berurusan dengan orang lain; menyatakan pemikiran dengan penuh gairah, memperlihatkan perhatian.
2. Melankolis paling baik dalam hal mengurus perincian dan pemikiran secara mendalam, memelihara catatan, bagan dan grafik; menganalisis.
3. Koleris paling baik dalam hal pekerjaan yang memerlukan keputusan cepat; persoalan yang memerlukan tindakan dan pencapaian seketika; bidang-bidang yang menuntut kontrol dan wewenang yang kuat.
4. Phlegmatis paling baik dalam posisi penengah. Perasaan ini mempunyai sifat-sifat: senang dan sedih/tidak senang, kuat dan lemah, lama dan sebentar. Nilai perasaan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitarnya.

Menurut Makmun Khairani karakteristik kepribadian anak ada empat, yaitu:⁶⁰

1. Kholeris cenderung untuk memimpin, ya dia adalah seseorang pemimpin yang dilahirkan. Pemimpin yang dilahirkan secara alamiah begitulah koleris. Ciri-cirinya: Bicara langsung, to the point, dia ingin segala sesuatunya cepat dan dilakukan saat itu juga, dia tidak bertele-tele tetapi pada titik ekstrimnya

⁵⁸ *Ibid*, hlm, 11-12

⁵⁹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm 38

⁶⁰ Makmun Khairin *Op. Cit.*, hlm. 110-113

- adalah dia bisa menjadi terlalu dominan dan terlalu mengatur, terlalu mengontrol, sehingga orang lain bisa tidak tahan.
2. Sanguinis adalah orang yang cerah, ceria, bisa mendengar suaranya jauh sebelum melihat orangnya, heboh sekali dan jika memakai pakaian-pakaian biasanya berwarna cerah meriah dengan banyak sekali aksesoris, yah sanguinis adalah orang yang senang menjadi pusat perhatian.
 3. Phlegmatis adalah orang yang mempunyai kepribadian yang suka melakukan segala ssuatu berdasarkan urutan yang telah diberikan, jika memang sudah begini ya begini tidak bisa dipikirkan yang lain lagi, yah pokoknya ikuti saja.
 4. Melankolis adalah seorang rapi, biasanya tulisannya rajin, rapi, lengkap, detail karena itu jika mereka kuliah catatan mereka biasanya akan dipinjam oleh temen-temennya.

Menurut Utami Munandar karakteristik kepribadian anak keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang dan kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep⁶¹

Anak yang memiliki kepribadian sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶²

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistik
2. Mampu menilai situasi secar ralistik
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
4. Menerima tanggung jawab
5. Kemandirian
6. Dapat mengontrol emosi
7. Berorientasi tujuan
8. Beroriantasi keluarganya
9. Penerima sosial
- 10 Berbahagia

Anak yang memiliki ciri Kepribadian yang tidak sehat sebagai berikut:

1. Mudah marah (tersingggu)
2. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
3. Sering merasa tertekan (sterss atau depresi)
4. Bersikap kejam
5. Kebiasaan berbohong

⁶¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2012), hlm, 35-36

⁶² *Ibid.*, 107-109

6. Senag mengkritik/mencemooh orang lain
7. Sulit Tidur
8. Kurang memiliki tanggung Jawab
9. Kurang nemiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
10. Pesimis dalam menghadapi kehidupan
11. Kurang bergaira.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik kepribadian anak adalah anak miliki ciri-ciri sifat atau watak ada yang ceria yang penuh semangat, ada juga berkepribadian yang cendrung tenang tidak melihatkan jika sedih, kesal marah. Ada juga yang memiliki sifat selalu tenang, ada juga yang bersifat sensitif, ada yang bersifat bertanggung jawab atas pekerjaan, ada juga yang tidak bertanggung jawab pada dirinya. Ada yang bersifat lemah lembut, keras, pemaarah, ada yang kurang bergaira dalam kehidpannya, ada yang mandiri, ada juga yang tidak mandiri.

F. Faktor yang Mempengharui Komunikasi Intapersonal Anak

faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi intrapersonal anak antara lain :⁶³

- a. Keteladan orang tua. Kehadiran orang tua atau orang dewasa dalam keluarga memiliki fungsi pendidikan yang pertama dan utama. Proses sosialisasi oleh anak yang dilakukan dengan cara meniru tingkah laku dan tutur kata orang dewasa yang berada dalam lingkungan terdekatnya.
- b. Warisan biologis orang tua. Setiap manusia normal memiliki persamaan biologis tertentu. persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku seseorang. Karakter seperti ketekunan, kejujuran, dan ambisi.
- c. Lingkungan fisik. Perbedaan perilaku kelompok, sebagai besar disebabkan perbedaan iklim, topografi, dan sumber lain.
- d. Lingskuang pergaulan. Kepribadian seorang ditentukan juga oleh hubungan dengan orang lain. Citra diri dan harga diri seorang sangat bergantung pada pilihan pribadi yang bernilai dalam berintraksi sosial.

⁶³ Abdul dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2014), hlm, 111

- e. Keyakinan terhadap agama. Agama memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang. Hal ini dikarenakan agama mengajarkan cara berperilaku, sehingga orang yang taat beragama akan menampilkan perilaku yang baik.
- f. Kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah juga berpengaruh terhadap kehidupan dan perilaku seorang walaupun hal itu jarang disadari.

Menurut Ramayulis faktor yang mempengaruhi komunikasi Intarapersonal anak yaitu.⁶⁴

- a. Orang tua harus ikhlas dalam semua pekerjaan
- b. Orang tua harus selalu bersikap jujur
- c. Orang tua harus berkepribadian amanah dalam bertindak dan menepati janji.
- d. Orang tua harus memiliki sifat tanggung jawab

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi intrapersonal anak keteladan orang tua karena keteladan orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak, sikap orang tua jika orang tua mempunyai sifat ikhlas maka anak akan mengikuti orang tuanya. Intinya terbentuknya komunikasi intrapersonal anak kembali kepada orang tuanya. Jika orang tuanya bersifat baik, taqwa, sholeh, selalu menghargai orang lain dan sebagainya, maka terbentuknya komunikasi intrapersonal anak.

⁶⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm, 263-264

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI
PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang

Tahun 2001 Kecamatan Ilir Timur 1 kota Palembang telah dimekarkan menjadi Kecamatan Kemuning, salah satunya Kelurahan 20 Ilir Daerah II termasuk Kecamatan Kemuning, R.T. 24 yang terdiri dari 133 kepala keluarga dan terdapat 2 (gang), yaitu Gang Harapan dan Gang Loben termasuk di wilayah RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kemuning Kota Palembang.

Dilihat dari segi geografis RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang, terletak di dataran rendah karena itu setiap hujan turun dengan deras maka terjadi banjir di samping itu dekat dengan DAM, lingkungan R.T. 24 R.W. 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang dikelilingi beberapa R.T., dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Di bagian Utara berbatasan dengan R.T. 26 R.W. 07,
2. Di bagian Selatan berbatasan dengan R.T. 21 R.W. 06,
3. Di bagian Timur terdapat anak sungai bendung (batas Kelurahan 8 Ilir),
4. Di bagian Barat berbatasan dengan R.T. 14 R.W. 05¹

¹ Dodi, Sekretaris Kelurahan Kemuning, RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II, Palembang, 11 November 2016

B. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk, RT 24 RW 07 Palembang mayoritas penduduk datangan atau Transmigrasi, meskipun ada penduduk asli itu hanya sebagian kecil saja. Walaupun banyak penduduk datangan, namun mereka berhubungan sangat baik, terlihat dari cara hidup mereka sehari-hari.

Jumlah penduduk di RT 24 RW 07 Palembang secara keseluruhan berjumlah 497 jiwa yang terdiri dari 234 jiwa laki-laki dan 263 jiwa perempuan, yang terdiri dari 133 Kepala Keluarga. Perbedaan jumlah penduduk tahun lalu dengan jumlah penduduk tahun sekarang. Jumlah laki-laki tahun lalu 222 perempuan 251, sedangkan tahun ini laki-laki berjumlah 234 perempuan 263. Penduduk di R.T. 24 R.W. 07 secara keseluruhan paling didominasi jenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk menurut usia 0-5 berjumlah 24 orang 6-23 berjumlah 124 orang, 24-55 berjumlah 271 orang, 56 keatas 54 orang. Tingkat pendidikan usia 4-5 tahun yang belum masuk TK ada 9 orang, sedangkan yang masuk TK/play group berjumlah 15 orang. Usia 6-23 tahun berjumlah 25 orang, yang tidak menghabis sekolah sampai ke SMA berjumlah 39, yang sedang bersekolah berjumlah 60 orang. Tamat SD/ sederajat berjumlah 100 orang, Lulus SMP/ sederajat berjumlah 71 orang, SMA/ sederajat berjumlah 30 orang, orang D-1/ sederajat berjumlah 10 orang, Lulus D-2/ sederajat berjumlah 5 orang.²

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang tingkat pendidikan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, cukup banyak yang bersekolah dari pada yang tidak

² *Ibid.*

bersekolah. Disana anak-anak banyak waktu untuk belajar dari pada bermain. disana terlihat anak-anaknya bermain diwaktu sore dan pagi banyak yang keluar bermain dengan teman-teman sebayanya.

C. Bahasa Komunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, sarana komunikasi yang terpenting adalah bahasa. Melalui bahasa inilah masyarakat dapat bergaul dan berhubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. RT 24 RW 07 bahasa digunakan oleh penduduk RT 24 RW 07 bahasa Palembang dan bahasa Indonesia yang lebih utama sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.³

D. Kondisi Pendidikan Anak-Anak di RT 24 RW 07

Kegiatan anak-anak di RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang. Bersekolah (rutinitas sehari-hari Tingkat SD ada yang masuk sekolah pagi pukul 07.00-12.00 dan ada juga yang masuk pada pukul 08.00- 10.00, sedangkan yang masuk sekolah siang pukul 13.00-17.00 dan ada juga yang masuk pada pukul 13.00- 15.00. dan tingkat SMP ada yang masuk pagi 07.00- 12.00 dan ada juga yang masuk 13.00-17.00. sedangkan tingkat SMA ada yang masuk 07.00-13.00

³ *Ibid.*

ada juga yang masuk siang 13.00- 15.00. dan ada juga belajar tambahan sehabis pulang sekolah.⁴

Maka dalam hal ini salah satu sektor penting untuk kemajuan suatu R.T. 24 R.W. 07 adalah dengan pendidikan yang cukup. Menurut pak nazir ketua R.T. pada tanggal 16-01-2017 hari senin, pendidikan itu penting, untuk membentuk kepribadian anak-anak, apa lagi di zaman sekarang sangat perlu pendidikan untuk meraih cita-cita dan masa depan bangsa. Menurut bapak kariman pada tanggal 16-01-2017, pendidikan itu perlu untuk membentuk kepribadian anak, supaya akhlaknya bagus dan pintar. Menurut ibu Rohani pada tanggal 16-01-2017, pendidikan itu sangat-sangat penting bagi anak-anak agar bisa menjadi anak yang pintar, pendidikan juga yang membantu kita untuk membentuk kepribadian anak kita sendiri supaya bagus, orang tua pun harus mempunyai pendidikan dan pengetahuan. Menurut ibu legi pada tanggal 16-01-2017, ya pendidikan itu penting untuk anak-anak supaya kepribadiannya baik. Menurut ibu tuti pada tanggal 16-01-2017, betul pendidikan itu penting sekali untuk kemajuan bangsa dan negara. Berdasarkan hasil wawancara R.T. 24 R.W. 07 serta wawancara dengan masyarakat bahwasanya anak-anak harus sekolah untuk membina generasi penerus bangsa dan membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang diinginkan oleh bangsa dan agama. Di RT ini tidak ada

⁴ Nazir, Ketua RT 24/RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II, *Wawancara*, Palembang, 23 September 2016

sekolah, mereka bersekolah ke RT yang lain yang memiliki sekolah, yang tidak jauh dari rumah mereka sekitar 3 km⁵

E. Kondisi Sosial dan Kondisi Agama

1. Kondisi Sosial

Keadaan sosial penduduk RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap gotong royong dan sikap saling tolong menolong sesama warga, dalam kesehariannya, memiliki kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sesuai dengan daerahnya yaitu karyawan kantor buruh bangunan, wiraswasta. Ada juga penduduk yang memiliki pekerjaan yang lain seperti pedagang, Pegawai Negeri Sipil, maupun swasta, ada juga yang berprofesi sebagai bidan. Disamping itu masyarakat walaupun kesehariannya sibuk jika ada kegiatan gotong royong maka mereka pun ikut serta terutama bapak-bapaknya, dengan adanya kegiatan gotong royong mereka berharap dapat menjalin dan mempererat tali silaturahmi antara mereka.

Adapun sikap sosial yang ditampilkan atau dilakukan masyarakat di RT 24 RW 07 yaitu selalu mengadakan gotong royong atau kerja bakti yang langsung dikepalahi oleh ketua RT sebagaimana observasi peneliti, kegiatan yang mereka lakukan antara lain :

⁵ *Ibid.*

- a. Membersihkan lingkungan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari minggu
- b. Menjaga keamanan yaitu dengan cara mengadakan ronda malam
- c. Peringatan hari besar islam (PHBI), hari kemerdekaan RI.⁶

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan di RT 24 RW 07 sudah berjalan dengan baik, karena masyarakat selalu mendukung dari semua kegiatan yang dilaksanakan demi untuk kesejahteraan hidup yang rukun, aman, damai, sejahtera dan bahagia.

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencarian

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	PNS 1. PNS Dosen 2. PNS Guru	1. Ada satu 2. Ada satu
2	Karyawan 1. Karyawan PT Pusri 2. Guru 3. Karyawan Perusahaan 4. Karyawan Percetakan 5. Bidan	1. Ada satu 2. Ada lima 3. Ada sepuluh 4. Ada satu 5. Ada satu
3	Wiraswasta 1. Pedagang Sayur 2. Pedagang Pempek/tekwan, model 3. Pedagang Keliling 4. Pedangan Barang manisan	1. Ada enam 2. Ada enam 3. Ada delapan 4. Ada lima
4	Buruh bangunan	Ada lima
5	Tukang ojek	Ada tujuh
6	Tidak/belum bekerja	Ada dua puluh
7	Ibu rumah tangga	Ada lima puluh

(Sumber Data: Kesimpulan dari hasil wawancara)

⁶ *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran bahwasanya penduduk di RT 24 RW 07 hidup dalam keadaan cukup, tidak ada yang hidup di bawah garis kemiskinan. Ini terlihat dari beraneka ragam jenis pekerjaan yang dijalani. Karena pada dasarnya mata pencaharian merupakan faktor terpenting untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya mata pencarian yang memadai maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana yang mereka harapkan.

2. Kondisi Agama

Penduduk RT 24 RW 07 berjumlah 497 mayoritas beragama Islam, ada sebagian yang beragama kristen dan katolik.⁷

Tokoh pendidikan adalah para ustad/ustadzah di RT 24 RW 07. Tokoh Agama adalah orang yang bertugas memberikan nasihat, tausiah, dan siraman rohani serta mengajarkan kegiatan keagamaan pada masyarakat seperti tahlilan, mengurus jenazah, yasinan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, berikut tokoh agama yang ada di RT 24 RW 07. 1.Wahono, 2. Musa pertama, 3. Paiman⁸

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa tokoh agama di RT 24 RW 07 berjumlah 3 orang yang bertugas dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat RT 24 RW 07.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

3. Tokok Pemerintahan

Tokoh pemerintahan adalah tokoh yang memimpin RT 24 RW 07 yaitu mereka yang dipilih oleh masyarakat, Ketua Camat, Ketua Kalurahan dan Ketua RT 24 RW 07.⁹ Namun peneliti hanya meneliti RT 24 RW 07 jadi peneliti membahas pemerintahan RT 24 RW 07 saja.

Pemerintah RT 24 RW 07 juga memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta kesejahteraan bagi semua masyarakat. Berikut Lembaga Pemerintahan RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning.

4. Lembaga Pemerintahan

a. Pemerintahan RT/Kelurahan

1. Dasar hukum pembentukan pemerintahan RT 24 RW 07
2. Dasar hukum pembentukan BPD
3. Jumlah aparat pemerintahan RT 24 RW 07 9 orang.

b. Jumlah perangkat RT 24 RW 07

1. Ketua RT
2. Sekretaris Desa/Kelurahan
3. Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan
4. Kepala Seksi/Urusan Pembangunan
5. Kepala Seksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat
6. Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Rakyat
7. Kepala Seksi/Urusan Umum
8. Kepala Seksi/Urusan Keuangan
9. Kepala Seksi Perekonomian¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dokumentasi, RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II, Palembang, 27 September 2016

c. Tingkat pendidikan aparat RT 24 RW 07

1. RT SLTA
2. Sekretaris RT/Kelurahan SLTP
3. Kepala seksi/urusan pemerintahan SLTA
4. Kepala seksi/urusan pembangunan SLTA
5. Kepala seksi/urusan pemberdayaan masyarakat SMP
6. Kepala seksi/urusan kesejahteraan rakyat
7. Kepala seksi/urusan umum SLTA
8. Kepala seksi/urusan keuangan SI
9. Kepala seksi perekonomian
10. Kepala seksi data dan informasi SLTA
11. Sekretaris RT/Kelurahan SLTP¹¹

5. Lembaga Ekonomi dan Unit RT 24 RW 07/Kelurahan

- a. Koperasi Unit Desa
- b. Koperasi Simpan Pinjam
- c. Kelompok Simpan Pinjam
- d. Jumlah mata air 2

6. Prasarana dan Sarjana Pemerintahan/Kelurahan

- a. Gedung Kantor
- b. Balai RT/Kelurahan/sejenisnya
- c. Listrik
- d. Air bersih
- e. Rumah dinas kepala desa/kelurahan
- f. Rumah dinas perangkat desa/kelurahan¹²

F. Sarana dan Prasarana RT 24 RW 07

1. Sarana dan Prasarana RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II kecamatan Kemuning Palembang

Kehidupan masyarakat RT 24 RW 07 terlihat berjalan dengan baik. Kondisi ini didukung oleh sarana dan prasarana RT 24 RW 07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II

¹¹ Nazir, *Op. Cit*

¹² Dokumentasi, *Op. Cit*

kecamatan Kemuning Palembang kurang memadai. Karena tidak adanya lembaga pendidikan PAUD, TPA, SD, SMP. Kalau untuk alat komunikasi sangat memadai, jalan aspa, kesehatan dan energi penerangan. Semuanya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengikuti proses kehidupan.

2. Prasarana Energi dan Penerangan
 - a. Listrik PLN 471 keluarga
 - b. Diesel Umum
 - c. Genset Pribadi
 - d. Lampu minyak tanah/jarak/kelapa
 - e. Kayu bakar
 - f. Batu bara
 - g. Tanpa penerangan ¹³

¹³ Nazir, *Op. Cit*

BAB IV
SAJIAN DATA
PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KOMUNIKASI
INTRAPERSONAL ANAK USIA 6-12 TAHUN

Ini merupakan bab analisis penelitian, sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, data yang terkumpul, baik itu data hasil angket, dan wawancara, penulis menganalisisnya dengan Deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian dari masing-masing masalah. Tetapi sebelumnya, data-data yang angka-angka akan dianalisis dengan menggunakan persentase, kemudian dituangkan ke dalam kata-kata dalam bentuk kualitatif.

A. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun di RT 24 RW 07

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis pada tanggal 03 Desember 2016 sampai dengan 04 Desember 2016 dan peneliti susun pada setiap pertanyaan dan jawaban tersebut sebagai berikut:

1. Ibu Legi Yati :

Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?
Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal yang pertama harus dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, selalu menyuruh anak untuk belajar rajin supaya

pintar, memberikan tanggung jawab supaya mandiri, jangan meyakitti sesama manusia, harus saling menyayangi satu sama lainnya, terkadang menceritakan kebesaran Allah.

Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Komunikasi intrapersonal itu kan paham diri sendirikan ya dek, ya alifia bisa mengerti keadaan dirinya sendiri, kemampuannya sendiri, terkadang dia berpikir bagaimana Allah bisa menciptakan manusia, sering bertanya-tanya, sering melamun dengan ciptaan Allah Swt, terkadang ibu jelasi kepada alifia, memang susah sekali menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak yang usianya masa sekolah penuh kesabaran, memang dimasa ini anak mau menang sendiri, keras kepala, alifia anaknya pendiam, tidak banyak bicara. kepribadian putri alifia anaknya, penurut, lembut, sopan dengan orang tua.

kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? kalau marah diam dan berlari, dengan teman seperti itu juga jika marah. Bagaimana ibu/bapak menyikapinya sikap alifia kalau lagi marah, biarkan saja.

jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? jika mendapatkan masalah banyak diam. kalau berteman seperti apa dengan temannya? menurut kepada teman-temannya, orang nya nurut saja tapi tidak mau terlalu dia bisa marah.

Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Untuk lingkungan disini cukup baik untuk membentuk kepribadian anaknya dalam menumbuhkan komunikasi

intrapersonal. Orang tua disini cukup baik rama terkadang ada yang menutup diri memang kesibukan mereka berangkat pagi, pulang sore. Peran ibu legi yati dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anaknya cukup baik

2. Bapak Hermansyah:

Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Cara bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal kepada rizki dengan cara kelembutan, penuh kasih sayang, jika berbuat salah diberi pengertian nasehati.

Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Tidak terlalu karena rizki orangnya cuek, tidak banyak mikir, orangnya santai. Seperti ini rizki Aku orangnya seperti ini ya sudah. tapi mudah mengambil hati, mudah tersingggu, kalau dengan orang tua sopan hormat.

kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman temanya, serta anggota keluarga lainnya? kalau marah mukanya cemburut dan diam dengan teman-teman juga seperti itu. Dan bagaimana ibu/bapak menyikapi kalau rizki lagi marah? Terkadang biarkan saja, terkadang nasehati.

jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? banyak diam kecewa, kalau marah mukanya cemburut dan diam.

kalau berteman seperti apa dengan temannya? Dengan temannya kalau terlalu, mudah tersingggu dan mengalah diam tidak mau ditegur dengan siapapun orangnya.

Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? lingkungan disini cukup baik untuk membentuk kepribadian rizki, dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal,

kepribadian rizki cukup baik tapi mudah mengambil hati, mudah tersinggung, kalau dengan orang tua sopan hormat, kepada temanya jika temannya terlalu, mudah tersinggung dan mengalah diam tidak mau ditegur dengan siapapun orangnya. Jika mendapatkan cobaan banyak diam kecewa, kalau marah mukanya cembur dan diam. Peran bapak Hermansya cukup baik usahanya dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anaknya

3. Ibu Tuti:

Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal anaknya yang bernama azzikro dan fatimah dengan cara kelembutan kasih sayang penuh kesabaran. Kadang nasehati jangan saling menyakiti harus saling menyayangi sesama manusia, kita diciptakan oleh Allah itu untuk saling menyayangi, tidak boleh egois, harus sabar.

Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Aziz dan fatima belum bisa memikirkan dirinya sendiri, masih ego. ibu baru tau apa itu komunikasi intrapersonal jadi fatima dan aziz, ibu akan usahi menumbuhkan komunikasi intrapersonal.

kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Berbicara, fatima dan aziz kalau marah, dengan orang tua apa lagi dengan teman-teman mereka. Sikap saya menyikapinya terkadang beri nasehat, marahi tidak boleh seperti itu, mungkin mereka manja kepada ibu itula senangnya saja.

jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? mendapatkan masalah azzi'i ngelu, fatimah bercerita,

kalau berteman seperti apa dengan temannya? Terkadang nurut, terkadang ngatur, baik mereka berdua.

Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? lingkungan disini cukup baik untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal aziz dan fatima. Peran ibu tuti dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal kedua anaknya cukup baik

4. Ibu Suwarti:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Cara menumbuhkan komunikasi intrapersonal al-zahra penuh kasih sayang, penuh kesabaran, memberikan tanggung jawab supaya mamdiri, terkadang menceritakan kebesaran Allah. Ibu kurang tau apa itu komunikasi intrapersonal.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Komunikasi intrapersonal itu bisa memahami dirisendiri kan ya dek, ibu lihat zahra belum bisa memahami komunikasi intrapersonal pada dirinya, ini ibu sudah tau bagaimana menumbuhkan komunikasi intrapersonal, ibu usahakan supaya zahra nisa memahami dirinya sendiri.

“ kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Kalau marah nangis kalau kedua orang tuanya sambil bicara, dengan teman sering nangis kalau marah.

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? jika mendapatkan masalah marah

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? dengan teman-temanya cengen.

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup lingkungan disini untuk membentuk kepribadianya dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal. Peran ibu suwarti dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anaknya kurang baik.

5. Ibu Nopiati:

‘Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Cara menumbuhkan komunikasi intrapersonal Muhammad Akbar Nur Hakim dengan kesabaran, terkadang berikan nasehat, terkadang ceritakan kebesaran Allah, ibu jarang sekali untuk mendidiknya karena ibu sibuk, sering kecapean.

‘Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Terkadang mikir bagaimana Allah menciptakan kita ini Allah itu seperti apa, pertanyaan itu ibu jarang untuk menceritakan, jadi komunikasi intrapersonal belum tubuh masih ego.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Bicara kalau marah siapapun orangnya.

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Marah, kecewa, mukanya cembur

“ kalau berteman seperti apa dengan temannya? Tergantung dengan temanya

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup baik. Peran ibu Nopiati dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anaknya cukup baik.

6. Ibu Atika Riya:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal ridho dan putri dengan keras, terkadang nasehati bagaimana dengan teman, orang tua, terkadang ceritakan bagaimana Allah menciptakan manusia.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Belum bisa memhami diri nya sendiri, masih mau sendiri, tidak mau diatur, keras ridho orangnya nakal kalau futri mudah kecil hati

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? jika marah ridho bicara putri diam.

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Keduanya nangis jika mendapatkan masalah

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? Dengan teman diam

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup baik. Peran ibu Atika riya dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak kurang baik

7. Ibu Fufut:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal kepada anak kadang tegas, kadang lembut tergantung arifinnya, ibu sering nasehati untuk bertanggung jawab, dengan orang tua harus hormat, dengan teman harus saring menyayangi, tidak boleh egois.

Allah menciptakan kita untuk saling meyayangi satu sama lainnya.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Terkadang dia mengerti siapa dirinya, terkadang dia bisa bicara degan dirinya sendiri kita tidak boleh melakukan orang seperti itu kita harus saling menyayangi.

“ kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Kalau terlalu marah orang nya jangan terlalu, kalau marah bicara, ngamuk.

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? , jika mendapatkan cobaan biasa, sabar, bangkit lagi

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? dengan temanya mengikuti teman-temanya kalau terlalu marah, rama kepada teman-temanya

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? lingkungan disini cukup baik untuk Peran ibu fufut dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak cukup baik membentuk kepribadianya dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal.

8. Ibu Aan:

“ Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal, harus bertanggung jawab, tidak boleh egosi, dan menasehati tidak boleh semena-mena kepad orang apa lagi degan orang tua, teman, jika melakukan kesalahan dimarahi dan mengajari untuk tanggung jawab,

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Terkadang sudah sadar bahwa dirinya siapa, hanya hamba Allah yang lemah, harus mendekati kepada sang pencipta dengan teman tidak boleh egois, kalau salah minta maaf.

“ kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Bicara jika tidak salah, kalau salah diam dengan siapapun

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? sedih dibalik sedih bertekad untuk harus bangkit lagi.

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? dengan teman bisa bersosialisasi

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? lingkungan disini untuk membentuk kepribadian paris lumaiyan bagus untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal orangtuanya mendukung,.

9. Ibu Rina:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?
 Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal kita harus menceritakan proses bagaimana Allah menciptakan kita, dan menceritakan sejarah-sejarah islam, ajarkan bagaimana beribada kepada Allah Swt, ajari mengaji, berikan contoh orang-orang yang beriman, dan orang yang sukses, ajari untuk saling meyakini, tidak boleh egois, agar dia bisa berpikir, supaya komunikasi intrapersonal tumbuh pada dirinya.

“ Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Sudah sedikit tumbuh, bisa terima jika mendapatkan ujian, dengan teman nurut harus saling menyayangi, sudah bisa mikir bagaimana untuk maraih cita-cita harus dicapai.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Diam

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Sabar

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? Nurut harus saling mengerti tidak boleh egois.

“ Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? lingkungan disini cukup baik untuk membentuk kepribadian nabillah syalsabibih, dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal. Peran ibu aan dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak cukup baik

10. Ibu Suhada:

“ Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Ibu kurang mengerti apa itu komunikasi intrapersonan, selama ini saya mendidiknya dikerasi.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Belum ada pada dirinya intrapersonal belum bisa berkomunikasi pada dirinya sendiri.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Bicara, dengan bapak diam tidak berani. Dengan orang lain bicara.

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Merasa tidak terima

“ kalau berteman seperti apa dengan temannya? Tidak mau diatur

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? untuk lingkungan disini untuk membentuk kepribadian omar da’i fandanda dikatakan bagus tidak dikatakan jelek tidak. Peran ibu dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak kurang baik.

11. Ibu Lita:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Jika melakukan masalah ibu kerasi, terkadang lembuti tergantung haikal, ibu sering nasehati jangan terlalu egois sesama teman, kita harus mengerti juga teman, kita harus aling menyayangi, harus bisa tanggung jawab, ibu ceritakan kebesaran-kebesaran Allah, kita ini tidak bisa appa, hanya maluk yang lemah, jadi kita harus mendekati kepada Allah.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Sudah tumbuh sedikit walaupun belum semaksimal mungkin.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Triak nangis, kalau marah

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Nangis

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? Selalu mengalah

“ Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Bagus untuk membentuk

komunikasi intrapersonal. Peran ibu Lita dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak cukup baik.

12. Ibu Tuti:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Ya kadang berikan nasehat, terkadang dengan keras, lembut.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Belum tumbuh kalau marah bicara, dengan teman ngatur, keras kepala.

“Kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Bicara

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Tidak terimah, kecewa.

“Kalau berteman seperti apa dengan temannya? Ngatur.

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Baik untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal. Peran ibu Tuti dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak kurang baik

13. Ibu Rohani:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Sering ibu nasehati bagaimana dengan teman, sering ayuk ceritakan bagaimana orang bisa sukses, bagaimana Allah menciptakan manusia dan menceritakan apa-apa saja yang diciptakan oleh Allah Swt. Tapi harus tegas mendidiknya.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Belum tumbuh intrapersonal

“ kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Bicara ngamuk sering melempar barang

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Tidak terimah, kecewa.

“ kalau berteman seperti apa dengan temannya? Tidak mau diatur

“ Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup baik. Peran ibu rohani dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak kurang baik

14. Ibu Andriani:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak?

Yang pertama kita harus sabar, penuh kasih sayang, perhatian, peduli, kita harus memberikan tanggung jawab pada diri anak. Mengajari anak untuk peduli kepada orang, teman, dan sesama manusia, mengajari anak untuk mandiri, mengajari anak jangan sampai mayakitkan hati orang, harus saling menayayangi satu sama lainnya. Menceritakan proses manusia diciptakan agar anak tidak sombong, bahwa kita ini berasal dari tana. Bahwa manusia tidak bisa apa-apa milik seluru alam hanya milik Allah Swt. Supaya anak berpikir dan mendekatkan diri kepada Allah, mengajari anak cara beribada kepada Allah, dan mengajari anak untuk meraih cita-cita dan impian, menceritakan kepada anak orang-orang yang sholeh, orang yang sukses,dengan cara ini insyaAllah komunikasi intrapersonal tumbuh dengan sendirinya pada diri anak saya.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Ya kalau marah diam, dengan teman saling mengerti ya suda tumbuh walaupun semaksimal mungkin butuh waktu.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Diam saja.

“jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Santai sabar, dan mendekatkan diri kepada Allah

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? Tergantung dengan temannya.

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk mem bentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup baik. Peran ibu andriani dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak sangat baik.

15 Ibu Mujiati:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Cara ibu menumbuhkan komunikasi intrapersonal, tidak tau bagaimana menumbuhkan tapi ibu mendidiknya terkadang lembut, terkadang keras.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Orang ya keras kepala tidak mau diatur, jadi komunikasi intrapersonal belum tumbuh pad dirinya. Masih kehendaknya saja, tidak mau diatur.

“ kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temanya, serta anggota keluarga lainnya? Diam

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Santai saja.

“kalau berteman seperti apa dengan temannya? Juga santai

“ Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? Cukup baik. Peran ibu mujiati dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak baik

16. Ibu Siti:

“Bagaimana cara ibu/bapak menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak? Ibu tidak tau apa itu komunikasi intrapersonal, jadi ibu mendidiknya keras sedikit. Ya kadang ibu nasehati bagaimana dengan orang tua, teman, mengajari berdoa.

“Bagaimana komunikasi intrapersonal anak ibu/bapak selama ini? Kadang dengan teman mengerti, terkadang berdoa tapi belum bisa memahami dirinya sendiri. Jadi komunikasi intrapersonal belum tumbuh masih egois keras kepala.

“kalau lagi marah bagaimana sifatnya kepada ibu/bapak dan kepada teman-temannya, serta anggota keluarga lainnya? Diam

“ jika mendapat masalah bagaimana sikapnya? Diam saja

“ kalau berteman seperti apa dengan temannya? Cukup mengalah dengan temannya

“Bagaimana pendapat ibu/bapak lingkungan disini untuk membentuk kepribadian anak dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonalnya? untuk lingkungan disini untuk membentuk kepribadian kita agak kurang baik karena anak-anak hanya sedikit yang bersosialisasi hanya dirumah dan orang tuanya sibuk pasti kalau lingkungannya seperti ini pasti tidak mendukung dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal sedangkan lingkungan sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal. Peran ibu mujiati dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak baik.

Kesimpulan hasil wawancara

No	Kategori jawaban Responden	Jumlah Responden
1	sangat baik	1
2	cukup baik	6
3	Baik	7
4	kurang baik	2
	Jumlah	16

(Kesimpulan dari hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara kepada anak-anak di RT 24 RW 07 pada tanggal 05 Desember 2016 sampai dengan 07 Desember 2016 untuk mengetahui kepribadian anak-anak dan melihat apakah anak-anak disana komunikasi intrapersonal sudah tumbuh apa belum pada diri anak-anak disana peneliti susun dan diinterpretasikan pada setiap jawaban tersebut sebagai berikut:

1. Muhamad Azzikro berumur 8 tahun anak dari ibu tuti: jika mendapatkan cobaan rasa tidak terima, kecewa, marah. Jika ibu/ayah tidak tidak memenuhi keinginan ku aku kecewa, marah, kesal. Kalau ibu/ayah ku marah ibu cerewet ayah diam melihat mukanya tidak berani. Sikap ibu/ayah kadang lembut, kadang marah, kadang sayang, kalau lagi nakal marah. Ibu/ayah idak menuruti keinginan ku. Kalau aku marah bicara, ngamuk, nangis. Dengan teman nurut, terkadang aku ingin teman yang mengikuti ku. Jika mendapatkan masalah terkadang berdoa, dengan orang tua harus sopan.

2. fatimah berumur 9 tahun anak dari ibu tuti: jika aku mendapatkan ujian misalnya kalah bermain, sabar, semangat terkadang kecewa, kalau tidak mengikuti keinginan ku kecewa. Ibu/ayah kalau marah cerewet muka cemberut. Sifat ibu/ayah kadang lembut, kadang tegas. Ibu/ayah tidak mengikuti keinginan ku, aku kalau marah cerewet, dengan teman-teman terkadang nurut, kalau mendapatkan cobaan ya kadang berdoa, dengan orang tua sopan.
3. ridho berumur 7 tahun anak dari ibu atika: jika mendapatkan cobaan aku nangis, kecewa. Jika tidak menuruti keinginan ku kecewa, marah. Kalau ibu/bapak marah keras, suka marah tapi sayang. Sifat ibu/ayah kadang keras, lembut dengan penuh kasih sayang. Tidak menuruti kemauan ku, jika aku marah bicara. Dengan teman pendiam, tidak mau dikerasi. Aku marah jika diatur. Jika mendapatkan cobaan kadang-kadang berdoa. Dengan orang tua sopan.
4. putri berumur 9 tahun anak dari ibu tuti: jika mendapatkan cobaan merasa tidak terima, jika tidak mengikututi keinginan ku kecewa diam, ibu/ayah marah cerewet,bicara terus, muka cemberut. Terkadang nurutti keinginan ku. Aku kalau marah diam. Dengan teman kadang nurut, diam. Jika mendapatkan cobaan kadang berdoa. Dengan orang tua sopan.
5. aji berumur 10 tahun anak dari ibu mujiati: jika mendapatkan cobaan diam kecewa, kesal, jika ibu/bapak tidak mengikutti keinginan ku kecewa.Jika marah kedua orang tua ku keras, kadang lembut. Sifatnya kedua orang tua q keras. Tidak mengikuti keinginan ku. Aku kalau marah diam. Dengan teman tidak mau diatur. Jika mendapatkan cobaan kadang berdoa. Dengan orang tua sopan baik.

6. nopal berumur 8 tahun anak dari ibu mujjati: jika mendapatkan cobaan diam ada rasa kecewa sedikit. Jika kedua orang tua ku tidak mengikuti keinginan ku kecewa, marah. Jika ibu/ayah marah kadang lembut, kadang keras. Sifat nya baik penyayang. Tidak mengikuti keinginan ku. Kalau marah diam. Dengan teman santai saja. Jika mendapatkan masalah kadang berdoa. Dengan orang tua nurut.
7. haikal berumur 7 tahun anak dari ibu lita: jika mendapatkan cobaan kecewa, nangis, jika tidak mengikuti kemauan ku kecewa kesal. Jika marah kadang keras, kadang lembut kedua orang tua ku. Sifat kedua orang tua ku keras tapi baik hati. Tidak mengikiti keinginan ku. Jika aku marah bicara. Dengan teman-teman santai. Jika mendapatkan masalah kadang berdoa. Dengan orang tua sopan.
8. omar berumur 10 tahun anak dari ibu suhada: jika mendapatkan cobaan kesal sedikit. Jika tidak mengikiti keinginan ku kecewa. Jika kedua orang tua ku marah keras, sifatnya kadang lembut, kadang keras. Tidak menuruti keinginan ku. Jika marah bicara terus. Dengan teman aku ngatur, kadang nurut. Kadang berdoa jika mendapatkan masalah/cobaan. Dengan orang tua sopan.
9. zahra berumur 6 tahun anak dari ibu suarti: jika mendapatkan cobaan nangis. Jika tidak menuruti kemaunan ku nangis, jika ibu/bapak diam tapi ujungnya aku disayang, sifatnya lembut sayang. Kemaunan ku dituruti semua, jika aku marah nangis bicara. Dengan teman mudah nangis, jika mendapatkan cobaan sedikit berdoa, dengan orang tua sopan.
10. mipta berumur 11 tahun anak dari ibu andriani: jika endapatkan cobaan sabar, jika tidak menuruti keinginan ku ya sudah, jika marah memberikan nasehat,

memberi pengertian. Sifatnya selalu sabar. Tidak mengikuti semua kalau ada dituruti. Jika marah diam, dengan teman tergantung temannya. Pernah berdoa jika mendapatkan masalah. Dengan orang tua sopan.

11. riski umur 12 tahun anak dari hermansya: jika mendapatkan cobaan diam kecewa. Jika tidak mengikuti keinginan ku ya sudah, tapi kecewa, suka nangis. Kalau marah kedua orang tua ku ceret marah tapi lembut. Sifatnya sabar, lembut. tidak mengikuti keinginan ku, jika aku marah diam saja. Dengan teman biasa saja. Jika mendapatkan cobaan sering berdoa. Dengan orang tua sopan.
12. hafiz berumur 9 tahun anak dari ibu aan: jika mendapatkan cobaan kecewa, jika mengikuti keinginan ku kecewa. Kalau ibu/ayah sabar tegas, kalau q terlalu marah, tidak mengikuti kemauan ku, marah diam, dengan teman tergantung dengan teman, jika mendapatkan masalah ya berdoa. Dengan orang tua sopan.
13. aripin berumur 9 tahun anak dari fufut: jika mendapatkan cobaan biasa saja, jika orang tua ku tidak mengikuti kemauan ku kecewa sedih, jika marah kedua orang ku lembut, kadang keras, jika ibu/bapak marah keras. Terkadang tidak mengikuti kemauan ku, kalau marah ngamuk aku, denganteman ngatur, kadang-kadang berdoa jika mendapatkan masalah kepada Allah Swt, dengan orang tua sopan.
14. duwi berumur 6 tahun anak dari ibu tuti: jika mendapatkan cobaan kesal, jika tidak menurutki kemauan ku kecewa, jika marah tegas, cerewet, sifatnya tegas, tidak mengikuti kemauan ku, jika aku marah ngamuk, berteman ngatur, kadang berdoa jika mendapatkan masalah, sopan keada orang tua.

15. putri berumur 10 tahun anak dari legi: jika mendapatkan cobaan diam, jika tidak mengikiti kemauan ku diam, tapi kecewa, jika marah cerewet, sifatnya lembut, tapi cerewet, tidak mengikuti semua kemauan ku, jika marah diam, dengan teman nurut, kadang berdoa jika mendapatkan masalah. Dengan orang tua sopan.
16. nabila berumur 8 tahun anak dari rina: jika mendapatkan cobaan biasa tidak ada masalah, jika orang tua ku tidak mengiuti kemauan ku kecewa marah, sifat orang tua ku santai, kalau marah bicara tapi santai, tidak semua mengikuti kemauan ku, kalau marah bicara terus, dengan teman biasa saja, kadang berdoa jika mendapatkan masalah, denfan orang tua sopan.
17. dava berumur 10 tahun anak dari rohani: jika mendapatkan cobaan kecewa, marah, jika tidak penuhi keinginan ku marah, kesal, kalau ibu cerewet suaranya keras, ayah diam tapi tegas, sifat ibu suka marah tapi sayang bapak diam tegas, melakukan semua keinginan ku walaupun terlambat, dengan teman jangan terlalu, kadang-kadang berdoa jika mendapatkan masalah, dengan orang tua sopan.
18. akbar berumur 9 tahun anak dari bapak sukarman, jika mendapatkan cobaan sedikit kecewa, tapi bangkit lagi, jika tidak menuhi keinginan ku sedikit kecewa, jika marah cerewet, sifat kedua orang tua tegas, sabar, tidak menuruti semua keinginan ku, jika aku marah bicara, dengan teman tergantung temannya, jika mendapat kan masalah terkadang berdoa, dengan orang tua sopan.
19. mita berumur 9 tahun anak dari ibu siti: jika mendapat coabaan kadang kecewa, jika kedua orang tua ku tidak melakukan keinginan ku sedikit kecewa, jika marah

cerewet, sifat sebenarnya lembut, terkadang keras, tidak semua makukan keinginan ku, jika aku marah bicara, dengan teman tidak mau diatur, jika mendapatkan masalah kadang berdoa, dengan orang tua sopan.

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa kepribadian anak-anak di RT 24 RW 07 dapat dikatakan komunikasi intrapersonalnya masih belum tumbuh, karena orang tuanya masih belum mengetahui cara menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, dan cara mendidik anak-anak mereka belum semaksimal mungkin ada sebagian orang tua sudah bagus dalam menumbuhkan komunikasi intrapersona pada diri anak, yang sudah bagus tinggal memperbaiki lagi cara menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak supaya anak-anak mereka menjadi anak yang taat kepada Allah yang sholeh dan sholeha yang diinginkan oleh bangsa dan negara kita tercinta ini.

B. Usaha Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun

Untuk mengetahui usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak di R.T 24 R.W.07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang. Peneliti juga menyebarkan angket kepada orang tua. Yang hasil jawabannya responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pernah menceritakan kepada anak tentang kebesaran Allah SWT

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	11	68,75 %
b. kadang-kadang	4	15%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua yang sering menceritakan kepada anak mereka tentang kebesaran Allah SWT sebanyak 11 orang tua (68,75 %), kadang-kadang sebanyak 4 orang tua (15%), tidak pernah sebanyak 1 orang tua (6,25%)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua telah menceritakan kepada anak mereka tentang kebesaran Allah SWT, mengetahui peranannya sebagai orang tua dan sudah menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak.

Tabel 1.2
Pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan (bermuhasaba)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	8	50%
b. kadang-kadang	3	18,75%

c. tidak pernah	5	31,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan (*bermuhasaba*) yang sering sebanyak 8 orang tua (50%) kadang-kadang Sebanyak 3 orang tua (18,75%) yang tidak pernah sebanyak 5 orang tua (31,25%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua telah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan (*bermuhasaba*), ada sebagian orang tua yang sering mengajari anak, ada yang kadang-kadang, dan ada juga yang tidak pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan. Ada orang tua yang belum mengetahui bagaimana menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, ada juga yang telah mengetahui.

Tabel 1.3
Pernah mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian (seminar)

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	4	15%
b. kadang-kadang	5	31,25%
c. tidak pernah	7	43,75%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian ya sering sebanyak 4 orang tua (15%) yang kadang-kadang sebanyak 5 orang tua (31,25%) tidak pernah sebanyak 7 orang tua (43,75%)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua telah mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian, ada sebagian orang tua yang sering mengajari anak, ada yang kadang-kadang, dan ada juga yang tidak pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan. Ada orang tua yang belum mengetahui bagaimana menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, ada juga yang telah mengetahui.

Tabel 1.4
Pernah mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anaknya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	7	43,75%
b. kadang-kadang	2	12%
c. tidak pernah	7	43,75%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua yang mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anaknya yang

sering sebanyak 7 orang tua (43,75%), kadang-kadang Sebanyak 2 orang tua (12%), yang tidak pernah 7 orang tua sebanyak (43,75%)

Dengan demikian dapat diketahui orang tua yang mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anaknya, masih ada yang mengajak, ada juga yang kadang-kadang, ada juga yang tidak pernah mengajak anak mereka untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anak meraka.

Tabel 1.5
Pernah menasehati anak untuk sabar jika mendapatkan masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	10	62,5%
b. kadang-kadang	5	31,25%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati anak untuk sabar jika mendapatkan masalah, ya sering sebanyak 10 orang tua (62,5%) kadang-kadang sebanyak 5 orang tua (31,25%) tidak pernah sebanyak 1 orang tua (6,25%)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua sudah banyak menasehati anak mereka untuk sabar jika mendapatkan masalah, ada sebagian yang kadang-kadang, ada satu orang tua yang tidak pernah.

Tabel 1.6
Pernah melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, misalnya tidak mendapatkan juara di kelas, mengikuti perlombaan sedangkan anaknya sudah berusaha.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	11	68,75%
b. kadang-kadang	4	15%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber ata: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, misalnya tidak mendapatkan juara di kelas, mengikuti perlombaan sedangkan anaknya sudah berusaha ya sering sebanyak 11 orang tua (68,75%) kadang-kadang sebanyak 4 orang tua (15%) tidak pernah sebanya 1 orang tua (6,25%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua telah melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, misalnya tidak mendapatkan juara di kelas, mengikuti perlombaan sedangkan anaknya sudah berusaha, ada sebagian yang kadang-kadang, ada satu orang tua yang tidak pernah.

Tabel 1.7
Pernah menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	10	62,5 %
b. kadang-kadang	3	18,75 %
c. tidak pernah	3	18,75%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup, ya sering sebanyak 10 orang tua (62,5 %) kadang-kadang sebanyak 3 orang tua (18,75 %) tidak pernah sebanyak 3 orang tua (18,75%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua sering menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup, walaupun ada sebagian yang kadang-kadang, adapun yang tidak pernah.

Tabel 1.8
Pernah menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	8	50%
b. kadang-kadang	2	12,5%
c. tidak pernah	6	37,5%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini, ya sering sebanyak 8 orang tua (50%) kadang-kadang sebanyak 2 orang tua (18,75%), tidak pernah sebanyak 6 orang tua (37,5%).

Dengan demikian bahwa orang tua telah menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini, ada juga yang tidak pernah penerapkan, ada dua orang tua yang kadang-kadang melakukannya.

Tabel 1.9
Pernah menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	13	81,25%
b. kadang-kadang	3	18,75%
c. tidak pernah	0	0%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang, ya sering sebanyak 13 orang tua (81,25%) kadang-kadang sebanyak 3 orang tua (18,75%), tidak pernah sebanyak 0 (0%)

Dengan demikian bahwa orang tua yang menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, masih ada yang kadang-

kadang menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang.

Tabel 1.10
Pernah menanamkan kepribadian pada diri anak untuk memiliki kegigihan yang tinggi untuk meraih cita-cita dan masa depan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	11	58,75%
b. kadang-kadang	4	15%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menanamkan kepribadian pada diri anak untuk memiliki kegigihan yang tinggi untuk meraih cita-cita dan masa depan, ya sering sebanyak 11 orang tua (68,75%). Kadang-kadang sebanyak 4 orang tua (15%) tidak pernah sebanya 1 orang tua (6,25%).

Dengan demikian orang tua yang menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, masih ada kadang-kadang adapun yang tidak pernah tapi hanya satu orang tua.

Tabel 1.11
Pernah menasehati untuk berdoa kepada sang pencipta dan memberikan motivasi kepada anak, jika adik mendapatkan hinaan oleh orang lain atau gagal mendapatkan sesuatu misalnya kalah dalam perlombaan, gagal mendapatkan juara kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	10	62,5%
b. kadang-kadang	5	31,25%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati untuk berdoa kepada sang pencipta dan memberikan motivasi kepada anak, jika adik mendapatkan hinaan oleh orang lain atau gagal mendapatkan sesuatu misalnya kalah dalam perlombaan, gagal mendapatkan juara kelas, ya sering sebanyak 10 orang tua (62,5%), kadang-kadang sebanyak 5 orang tua (31,25%), tidak pernah sebanyak 1 orang tua (6,25%).

Dengan demikian orang tua yang menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, masih ada kadang-kadang adapun yang tidak pernah tapi hanya satu orang tua.

Tabel 1.12
Pernah menasehati anak bahwa manusia tidak ada yang sempurna melainkan hanya Allah yang sempurna. Setiap manusia mempunyai kelemahan tidak ada yang sempurna

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	13	81,25%
b. kadang-kadang	2	12,5%
c. tidak pernah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber data: Hasil analisis angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua pernah menasehati anak bahwa manusia tidak ada yang sempurna melainkan hanya Allah yang sempurna. Setiap manusia mempunyai kelemahan tidak ada yang sempurna, ya sering sebanyak 13 orang tua (81,25%), kadang-kadang sebanyak 2 orang tua (12,5%) tidak pernah sebanyak 1 orang tua (6,25%).

Dengan demikian bahwa orang tua telah melakukan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal, ada yang tidak pernah tapi hanya 1 orang tua.

Tabel 1.13

Pernah menasehati anak untuk memiliki buku harian supaya bisa mengekspresikan perasaan dan emosi, suatu saat nanti bisa buat cerita, seperti artikel, dan buat buku tentang inspirasi bagi orang-orang melalui cerita hidup adik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	2	12,5%
b. kadang-kadang	1	6,25%
c. tidak pernah	13	81,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber Data: Hasil Analisi Angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati anak untuk memiliki buku harian supaya bisa mengekspresikan perasaan dan emosi, suatu saat nanti bisa buat cerita, seperti artikel, dan buat buku tentang inspirasi bagi orang-orang melalui cerita hidup adik, ya sering sebanyak 2 orang tua (12,5%), kadang-kadang sebanyak 1 orang tua (6,25%), tidak sebanyak 13 orang tua (81,25%)

Dengan demikian bahwa orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi pada diri anak dan orang tua masih banyak belum mengetahui apa buku harian itu sehingga orang tua tidak menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka.

Tabel 1.14
Pernah memberikan penjelasan kepada anak apa manfaat buku harian dalam kehidupan sehari-hari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. ya sering	3	18,75%
b. kadang-kadang	0	0%
c. tidak pernah	13	81,25%
Jumlah	16	100%

(Sumber Data: Hasil Analisis Angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua memberikan penjelasan kepada anak apa manfaat buku harian dalam kehidupan sehari-hari, ya sering sebanyak 3 orang tua (18,75 %), kadang sebanyak 0 (0%) tidak pernah sebanyak 13 orang tua (81,25%)

Dengan demikian bahwa orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi pada diri anak dan orang tua masih banyak belum mengetahui fungsi dari buku harian sehingga orang tua tidak menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka.

Tabel 1.15
Pernah menasehati anak untuk tidak membicarakan semua kepada orang
tentang kesenangan atau hobi adik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
d. ya sering	5	31,25%
e. kadang-kadang	3	18,75%
f. tidak pernah	8	50%
Jumlah	16	100%

(Sumber Data: Hasil Analisis Angket)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa orang tua menasehati anak untuk tidak membicarakan semua kepada orang tentang kesenangan atau hobi adik, ya sering sebanyak 5 orang tua (31,25%), kadang-kadang sebanyak 3 orang tua (18,75 %) tidak pernah sebanyak 8 orang tua (50%).

Dengan demikian bahwa orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka, masih banyak yang tidak pernah karena mereka banyak tidak mengetahui cara ini adalah salah satu untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menceritakan kepada anak mereka tentang kebesaran Allah SWT dan orang tua telah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan (*bermuhasaba*), ada sebagian orang tua yang sering mengajari anak, ada yang kadang-kadang, dan ada juga yang tidak pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan. Ada

orang tua yang belum mengetahui bagaimana menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, ada juga yang telah mengetahui, orang tua telah mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian, ada sebagian orang tua yang sering mengajari anak, ada yang kadang-kadang, dan ada juga yang tidak pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan, orang tua yang mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, masih ada kadang-kadang adapun yang tidak pernah tapi hanya satu orang tua. kepribadian anaknya, masih ada yang mengajak, ada juga yang kadang-kadang, ada juga yang tidak pernah mengajak anak mereka untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anak mereka, orang tua sudah banyak menasehati anak mereka untuk sabar jika mendapatkan masalah, ada sebagian yang kadang-kadang, ada satu orang tua yang tidak pernah, orang tua telah melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, misalnya tidak mendapatkan juara di kelas, mengikuti perlombaan sedangkan anaknya sudah berusaha, ada sebagian yang kadang-kadang, ada satu orang tua yang tidak pernah. orang tua sering menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup, walaupun ada sebagian yang kadang-kadang, adapun yang tidak pernah, orang tua telah menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini, ada juga yang tidak pernah penerapkan, ada dua orang tua yang kadang-kadang melakukannya, orang tua yang menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada

diri anak, masih ada yang kadang-kadang menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang tua yang menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, masih ada kadang-kadang adapun yang tidak pernah tapi hanya satu orang tua, orang tua telah melakukan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal, ada yang tidak pernah tapi hanya 1 orang tua, orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi pada diri anak dan orang tua masih banyak belum mengetahui apa buku harian itu sehingga orang tua tidak menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka, orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi pada diri anak dan orang tua masih banyak belum mengetahui fungsi dari buku harian sehingga orang tua tidak menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka. orang tua masih banyak belum menerapkan salah satu usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka, masih banyak yang tidak pernah karena mereka banyak tidak mengetahui cara ini adalah salah satu untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak mereka.

Jadi dapat disimpulkan peneliti bahwa orang tua bisa dikatakan telah melakukan usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal walaupun belum melakukan semua usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak, masih ada yang kadang-kadang ada juga yang tidak pernah melakukan dari beberapa kategori dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak.

C. Faktor-Faktor Penghambat Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal Anak Usia 6-12 Tahun

1. Kepribadian orang tua

Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkatan sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai peran akan mempengaruhi kepribadian anak dari peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak-anaknya.

3. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi akan mengetahui bagaimana menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak, dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan.

4. Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung dengan kelembutan, penuh kasih sayang bila dibandingkan dengan bapak.

5. Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

6. Temperamen

Peran orang tua yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

Menurut Maimunah Hasan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih mudah, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari orang tuanya atau anggota keluarga yang lain.¹ Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut, dan konsisten.² Tetapi dapat juga sebagai faktor internal (keluarga) yang mempengaruhi bagi orang tua untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak. Yang termasuk faktor ini antara lain sebagai berikut:

1. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, memperhatikan kepribadian anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak.

¹ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001). Hlm. 181

² Mazhahiri Husain, *Pintar mendidik Anak* (Jakarta: PT. Lentera Basritama: 2002), hlm. xviii

2. Hubungan orang tua dan anak

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan kepribadian yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan kepribadian yang negatif.

3. Contoh/bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segalah yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-naknya. Demikian juga kepribadian orang tua yang bersikap dewasa dan tanggung jawab, lembut penuh kasih sayang, tegas, keras. akan tumbuh pada diri anak itu sendiri.

4. Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/ gaduh, akan berdampak kepribadian anak. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak selalu sabar, tenang, santai. Kepribadian pada diri anak seperti sabar, tenang sudah tumbuh dengan sendirinya.

5. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena untuk membentuk kepribadian pada diri anak untuk memenuhi kebutuhan mereka sangat memerlukan biaya.

Selain faktor-faktor internal, ada juga eksternal yang bisa mempengaruhi pilihan orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak. Tradisi yang berlaku di lingkungannya atau dianggap paling baik oleh masyarakat di sekitarnya. Pilihan ini terutama dilakukan oleh orangtua yang usianya masih muda dan kurang pengalaman. Mereka lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap baik oleh masyarakat di sekitarnya daripada oleh keyakinannya sendiri. Status sosial ekonomi juga mempengaruhi orang tua dalam membentuk kepribadian pada diri anak cara bersosialisasi mereka bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan beberapa faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh beberapa warga: pendidikan, cara mendidik, lingkungan, ekonomi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menyimpulkan faktor penghambatan orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak usia 6-12 tahun di R.T 24 R.W. 07 yaitu:

a. Faktor internal

1. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak

2. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, memperhatikan kepribadian anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak

3. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena untuk memenuhi kebutuhan mereka sangat memerlukan biaya. Dengan ekonomi keluarga yang rendah maka akan menjadi penghambat bagi orang tua, sedangkan dengan ekonomi yang cukup tinggi maka menjadi pendukung bagi orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak.

b. Faktor eksternal

1. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak. Hal ini dilihat bila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang baik dan banyak tokoh agama. Maka orang tua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anak mereka pergi kemana mana sendiri. Sebaliknya jika dengan lingkungan yang kurang baik maka orang tua akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian.

2. Kultur budaya

Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak. Jika

masyarakat disana banyak yang rajin hadir ke tempat pengajian (majelis), hadir khaul, hadir pada acara-acara besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW, serta acara-acara yang berkaitan dengan agama untuk menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal anak di R.T.24 R.W.07 Kelurahan 20 Ilir Daerah II Kecamatan Kemuning Palembang dapat dikatakan baik, walaupun ada sebagian orang tua yang belum mengetahui apa itu komunikasi intrapersonal, tapi mereka sudah mendidik anak-anak mereka dengan cara penuh kasih sayang dan kelembutan. Jika anak mereka melakukan kesalahan orang tua memberikan penjelasan dan pengertian kepada anak mereka. Hanya ada 2 orang tua yang cara mendidik mereka dengan kekerasan, selalu dimarah dengan suara yang keras, sehingga anak mereka menjadi keras kepala. Orang tua adalah contoh dari anak-anak mereka, jika orang tua berkepribadian baik bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, penuh kesabaran menghadapi mereka, maka anak mereka mempunyai keperibadian yang sangat baik dan komunikasi intrapersonal mereka akan tumbuh sendiri pada diri mereka.
2. Usaha orang tua dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak sudah banyak menerapkan cara-cara yang dapat menumbuhkan komunikasi intrapersonal tersebut, orang tua sudah banyak yang mengetahui cara itu walaupun masih ada yang belum menerapkannya, dapat dikatakan

orang tua di lingkungan ini sudah menerapkan usaha-usaha dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri anak walaupun belum maksimal.

3. Faktor penghambat dalam menumbuhkan komunikasi intrapersonal adalah faktor kepribadian orang tua, faktor keyakinan, faktor jenis kelamin Ibu pada umumnya lebih mengerti terhadap anaknya dan mereka cenderung melayani anaknya dengan kelembutan, penuh kasih sayang bila dibandingkan dengan seorang bapak, di samping itu, faktor status sosial ekonomi, faktor suasana keluarga yang sangat ramai/ gaduh, akan berdampak pada kepribadian anak, faktor dari lingkungan, faktor hubungan anak dan orang tua, kasih sayang dari orang tua, perhatian dan memberikan penghargaan kepada anak-anak akan dapat menumbulkan komunikasi intrapersonal pada diri anak.

B. Saran

Kepada orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun, harus selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, bersabar dalam mendidik anak, agar kelak anak menjadi anak yang berkepribadian yang baik yang diinginkan oleh bangsa dan negara. Diharapkan orang tua dapat mendidik anak dengan cara lemah lembut penuh kasih sayang, lebih tegas. Jika anak melakukan kesalahan anak tidak boleh terlalu dimanja supaya anak tidak keras kepala, egois mau menang sendiri. Sekali-kali anak boleh dimarah, jika mereka melakukan kesalahan. Diharapkan kepada orang tua agar

memberi contoh yang baik kepada anak berdasarkan Al-Quran dan Hadits untuk membentuk kepribadian anak yang baik yang diinginkan oleh Agama nusa dan bangsa dan diharapkan kepada anak agar dapat memilih teman yang baik sehingga dapat menumbuhkan komunikasi intrapersonal pada diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Jalaluddin. 2013. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidika*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ahmad, Riandika Gentar. 2013. “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Anak Dini Menurut Perspektif Islam”. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Ahmad Syarwani dan Harapan Edi, 2014. *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisa Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Al-Quran Terjemah*. Kementerian Agama RI. 2012. Bandung: Syamil Qur'an
- Asy Syifa. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Raja Publishing
- Arifin M, 2005. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang
- Azerrad, Jacob. 2005. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media
- Budiono, 2005. *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Alumi
- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Diana, Irma. 2012. “Komunikasi Anak Dengan Orang Tua dalam Keluarga terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar Islam Darussalam”. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Edy, Ayah. 2015. *Ayah Edy Punya Cerita*. Jakarta: PT Mizan Publikasi
- Gerungan, 2009. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hamad, Ibnu. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: RajaWali Perss

- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartati, Netty, et. al. 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja GrafindonPersada.
- Hasan, Maimunah. 2001. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islam*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Hawi Akmal, 2009. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press
- IAIN Raden Fatah. 2014. "Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam". Palembang: IAIN Rden Fatah Press
- Iriantara, Yosol dan Syaripudin, Usep. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Jalaludin. 2012. *psikologi Agama*. Jakarta: RajaWali Pers
- Khairani, Makmun. 2016. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Langgulung, Hasan. 2005. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidik Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Loversh, Sobot. 2012. *Triangle of Love Allah aku & kamu Menunda Hati Terikat Sampai tiba Akad*. Jakarta: Kultum Media
- Mahmud. 2011. *metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mahmud, Syaikh Al-Mashri. 2010. *Perkawinan Idaman*. Jakarta: Qisthi Press
- Martini, Eka. 2013. *Filsafat Ilmu*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Mazhahiri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mufid, Muhammad. 2010. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Murni, Muhammad Sa'id. 2001. *Melahirkan Anak Masya Allah*, Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim.
- Muhyidin, Muhammad. 2008. *Mengajar Anak Berakhlak Al-Quran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Munandar, Utami. 2012. *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Mustari Muhamad, 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahman, Agus Abdul, 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengentahuan Wahyu dan Pengentahuan Empirik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahmat, Taufik dan Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*,. Jakarta: Raja Wali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, 2005. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga.*, Jakarta: Kalam Mulia
- 2008 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV Grafika Telindo.
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta:Gema Insani
- Safarina dan Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.

- Sari Maya Diana. 2012. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang".Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral. Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, Bandung: Alfabeta, cv
- Sujiono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja grafindo Persada
- Supriyono, Widodo dan Ahmad Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional R.I. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Prima Pena. 2009.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoeni
- Udiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uze Usman Moh, 2003. *Menjadi guru Professional*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Yahya bin Syaraf an-Nawawi Imam al-Hafizh Abu Zakaria. 2011. *Riyadhus Shalihin Mengapai Surga dengan Rahmat Allah*. Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana
- Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Zuhairini. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Angket Penelitian

1. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Komunikasi Intrapersonal anak usia 6-12” tahun, maka dengan rendah hati saya mengharapkan bantuan Bapak/ibu untuk mengisi angket penelitian ini untuk membantu penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk megakhiri masa kuliah difakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Angket ini tidak ada kaitannya dengan nama baik Bapak/ibu selaku orang tua. Akhirnya penelitian sampaikan penghargaan setingginya-tingginya dan mengucapkan banyak terima kasih atas jawabannya.

II. Pentunjuk

1. Isilah titik-titik yang tertera pada identitas di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban berikut ini dengan cara menyilang a, b, c yang Bapak/Ibu anggap benar.

III. Identintas Responden

Nama :

Umur :

Nama anak :

Soal Angket:

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menceritakan kepada anak tentang kebesaran Allah SWT?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajari anak untuk merenungkan masalah yang telah dilakukan (*bermuhasaba*)?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

3. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajak anak untuk menghadiri acara yang membahas tentang perkembangan kepribadian (seminar)?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengajak anak untuk bertemu guru bimbingan konsling (BK) untuk menayakan kepribadian anaknya?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

5. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak untuk sabar jika mendapatkan masalah?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu pernah melatih anak untuk berlaku sabar jika menghadapi kemunduran, kegagalan, hambatan, misalnya tidak mendapatkan juara di kelas, mengikuti perlombaan sedangkan anaknya sudah berusaha.
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
7. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak untuk memiliki tujuan penting dalam hidup?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menayakan kepada anak apa tujuan Allah SWT menciptakan kita dimuka bumi ini?
 - a. ya sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah

9. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak untuk berusaha sendiri jika diberi tanggung jawab oleh orang?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu pernah menanamkan kepribadian pada diri anak untuk memiliki kegigihan yang tinggi untuk meraih cita-cita dan masa depan?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati untuk berdoa kepada sang pencipta dan memberikan motivasi kepada anak, jika adik mendapatkan hinaan oleh orang lain atau gagal mendapatkan sesuatu misalnya kalah dalam perlombaan, gagal mendapatkan juara kelas ?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah

12. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak bahwa manusia tidak ada yang sempurna melainkan hanya Allah yang sempurna. Setiap manusia mempunyai kelemahan tidak ada yang sempurna?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak untuk memiliki buku harian supaya bisa mengekspresikan perasaan dan emosi, suatu saat nanti bisa buat cerita, seperti artikel, dan buat buku tentang inspirasi bagi orang-orang melalui cerita hidup adik?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan penjelasan kepada anak apa manfaat buku harian dalam kehidupan sehari-hari?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu pernah menasehati anak untuk tidak membicarakan semua kepada orang tentang kesenangan atau hobi adik?
- ya sering
 - kadang-kadang
 - tidak pernah